



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
BERDASARKAN PENGALAMAN ORANG LAIN  
DENGAN METODE SUGESTI IMAJINASI MELALUI MEDIA LAGU  
PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADYAH 1 DEMAK  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Anita Puspitasari  
NIM : 2101407151  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

Puspitasari, Anita. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Pembimbing II: Sumartini, S.S., M.A.

**Kata kunci: keterampilan menulis, cerita pendek, pengalaman orang lain, metode sugesti imajinasi, media lagu.**

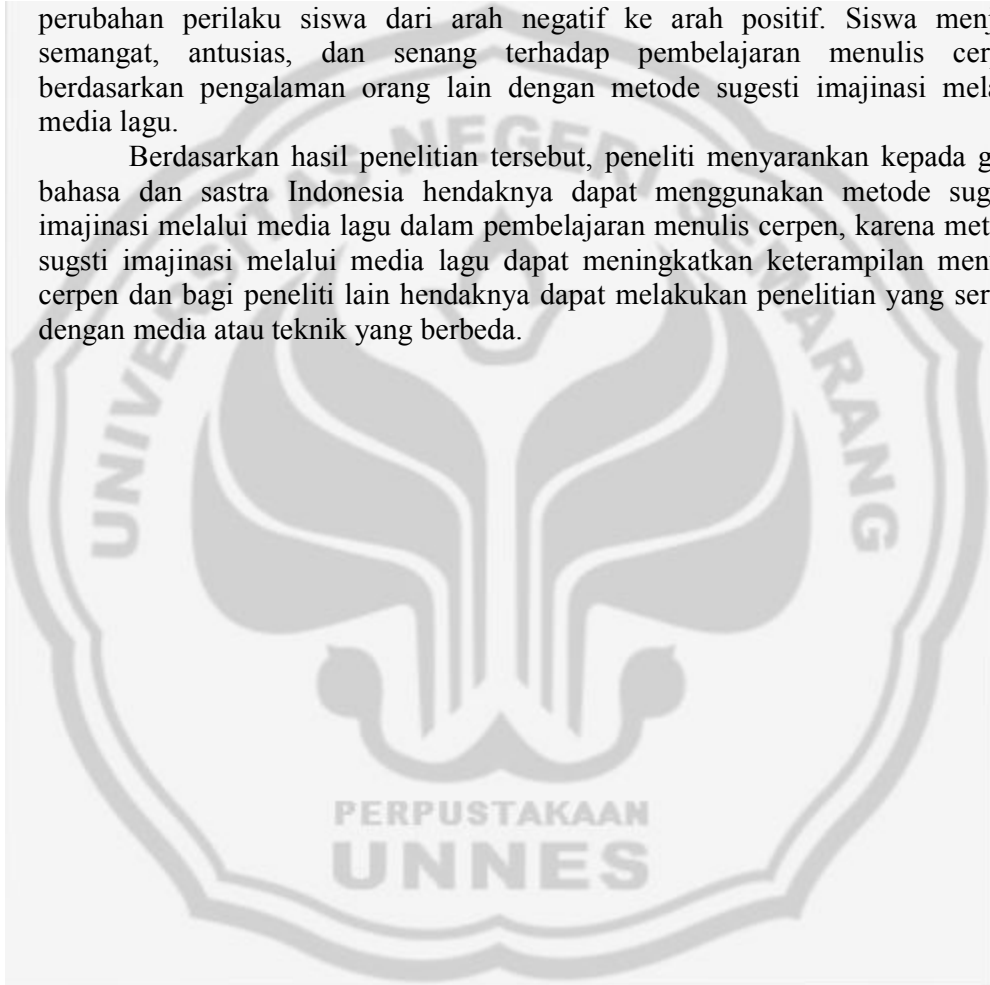
Peningkatan keterampilan menulis cerpen memerlukan perhatian yang khusus karena dalam keterampilan ini siswa dilatih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu juga melatih siswa untuk meningkatkan imajinasinya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa kondisi keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak belum maksimal. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis cerpen disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ide dari siswa yang akan dituangkan dalam cerpen. Guru juga kurang kreatif dalam memilih metode dan teknik yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis cerpen. Dengan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen dapat memudahkan siswa dalam menuangkan idenya.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, meliputi (1) seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen setelah diterapkan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak dan (2) mendeskripsi perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen setelah diterapkan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak yang terdiri atas 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Data dari penelitian ini diperoleh instrumen tes dan nontes. Siklus I yang dilaksanakan belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes menulis cerpen. Berdasarkan hasil tes siklus I, rata-rata kelas mencapai nilai 67,34 atau termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II, rata-rata kelas menunjukkan nilai sebesar 77,77 atau termasuk dalam kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 10,43. Berdasarkan hasil nontes diperoleh perubahan perilaku siswa dari arah negatif ke arah positif. Siswa menjadi semangat, antusias, dan senang terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen, karena metode sugesti imajinasi melalui media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen dan bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan media atau teknik yang berbeda.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang

Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.  
NIP 196008031989011001

Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang pada

hari : Selasa

tanggal : 19 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.  
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Suseno, S.Pd., M.A.  
NIP 197805142003121002

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Dra. Nas Haryati S., M.Pd.  
NIP 19571113198032001

Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Anita Puspitasari

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. Tuhan tidak memberikan apa yang kita inginkan, tetapi apa yang kita butuhkan.
2. Sesungguhnya setelah kesalahan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan kamulah hendaknya berharap (Q.S. Al-Insyirah: 6-8).
3. Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar (Khalifah Umar).

### Persembahan:

- Skripsi ini kupersembahkan kepada Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu di hatiku, terima kasih atas kasih sayangmu.
- Dosen dan almamaterku.

## PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun Ajaran 2010/2011”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dosen Pembimbing I dan Sumartini S.S, M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
5. bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
6. H. Soetarno, Amd., selaku kepala SMA Muhammadiyah 1 Demak yang telah memberikan izin penelitian;
7. Akhriyah Januariawati, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Demak yang telah banyak membantu dan membimbing penelitian;



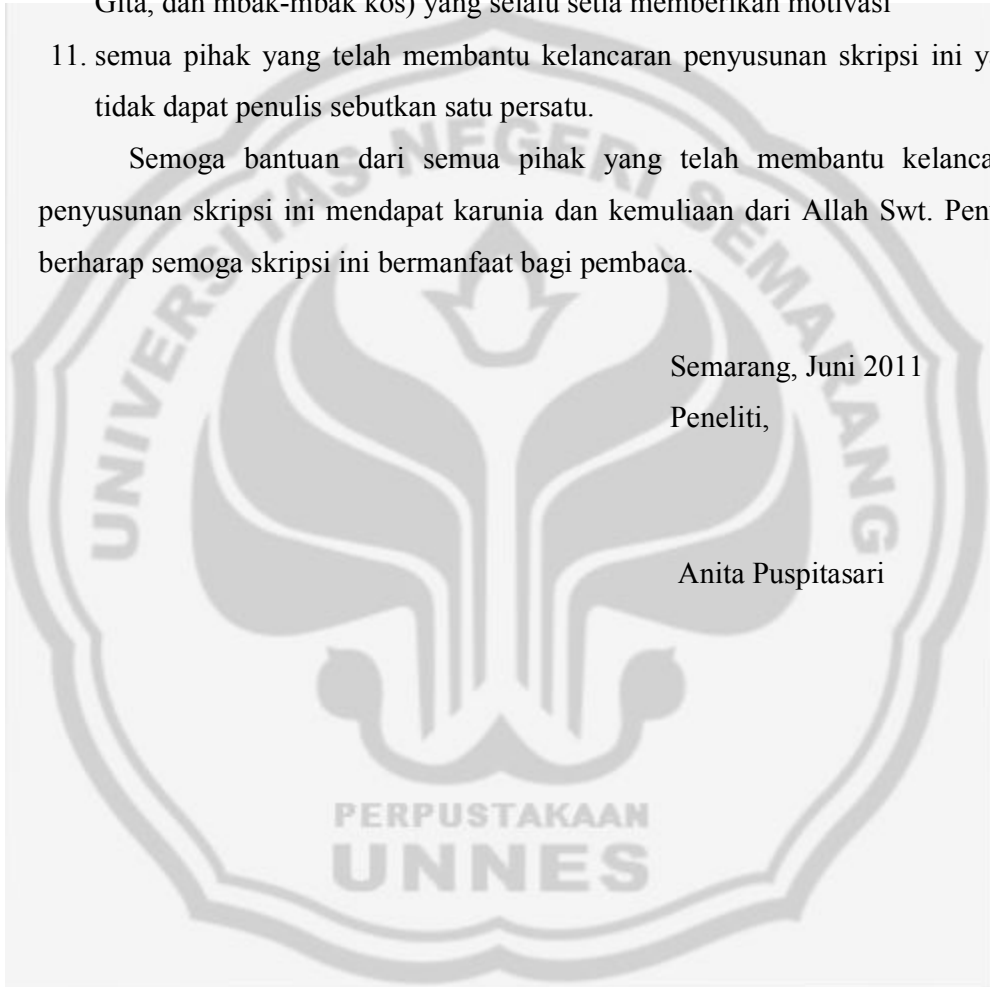
8. ayah, ibu, kakakku, dan keluargaku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa;
9. sahabat-sahabatku (Kiki, Doni, Agus, Latifah, Filda, Icha, Asih) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam kehidupanku;
10. teman-teman kos Widuri Puri Kencana (Lia, Tyas, Dwex, Norma, Hani, Tari, Gita, dan mbak-mbak kos) yang selalu setia memberikan motivasi
11. semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2011

Peneliti,

Anita Puspitasari



## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Hakikat Menulis Kreatif .....	18
2.2.2 Tujuan Menulis Kreatif.....	19
2.2.3 Menulis Cerpen .....	19
2.2.4 Hakikat Cerpen.....	21
2.2.5 Unsur-Unsur Pembangun Cerpen.....	22
2.2.5.1 Tema .....	23
2.2.5.2 Alur .....	25

2.2.5.3 Tokoh dan Penokohan.....	27
2.2.5.4 Latar ( <i>setting</i> ) .....	29
2.2.5.5 Gaya Bahasa .....	31
2.2.5.6 Sudut Pandang.....	33
2.2.5.7 Amanat.....	35
2.2.6 Metode Sugesti Imajinasi.....	36
2.2.7 Media Lagu .....	38
2.2.7.1 Pengertian Media .....	38
2.2.7.2 Tujuan Media .....	40
2.2.7.3 Manfaat Media Pembelajaran.....	40
2.2.7.4 Media Lagu .....	41
2.2.8 Penerapan Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu .....	42
2.3 Kerangka Berpikir .....	44
2.4 Hipotesis Tindakan.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	46
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I.....	47
3.1.1.1 Perencanaan.....	47
3.1.1.2 Tindakan.....	48
3.1.1.3 Observasi.....	49
3.1.1.4 Refleksi .....	51
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II .....	51
3.1.2.1 Perencanaan.....	51
3.1.2.2 Tindakan.....	52
3.1.2.3 Observasi.....	53
3.1.2.4 Refleksi .....	54
3.2 Subjek Penelitian.....	54
3.3 Variabel Penelitian .....	55
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Cerpen .....	55

3.3.2 Variabel Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu .....	56
3.4 Instrumen Penelitian .....	57
3.4.1 Instrumen Tes .....	57
3.4.2 Instrumen Nontes.....	63
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	63
3.4.2.2 Pedoman Wawancara.....	63
3.4.2.3 Pedoman Jurnal .....	64
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi .....	64
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	65
3.5.1 Teknik Tes.....	65
3.5.2 Teknik Nontes .....	66
3.5.2.1 Observasi.....	66
3.5.2.2 Wawancara.....	67
3.5.2.3 Jurnal.....	67
3.5.2.4 Dokumentasi.....	68
3.6 Teknik Analisis Data .....	68
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	68
3.6.2 Teknik Kualitatif .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	72
4.1.1 Siklus I.....	72
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I.....	72
4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Judul.....	74
4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur .....	75
4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan....	76
4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Latar atau <i>setting</i> .....	77
4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Diksi dan Gaya Bahasa ..	78
4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Amanat .....	79
4.1.1.1.7 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Kepaduan antarunsur .....	80
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I .....	81

4.1.1.2.1 Hasil Observasi.....	82
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal.....	86
4.1.1.2.3 Hasil Wawancara.....	88
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi.....	90
4.1.1.2.4.1 Aktivias Siswa Ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru.....	91
4.1.1.2.4.2 Aktivitas Siswa Ketika Mengamati Contoh Cerpen.....	92
4.1.1.2.4.3 Aktivitas Siswa Ketika Mendengarkan Lagu.....	93
4.1.1.2.4.4 Aktivitas Siswa Ketika Membuat Cerpen.....	93
4.1.1.2.4.5 Aktivitas Siswa Ketika Meminta Bimbingan Guru.....	94
4.1.1.2.4.6 Aktivitas Siswa Ketia Menyajikan Hasil Cerpen yang telah dibuat di Depan Kelas.....	95
4.1.1.3. Refleksi Siklus I.....	96
4.1.2 Siklus II.....	102
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II.....	102
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Judul.....	104
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur.....	106
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan.....	106
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menuis Cerpen Aspek Latar atau <i>setting</i> .....	107
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Diksi dan Gaya Bahasa.....	108
4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Amanat.....	109
4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Kepaduan antarunsur.....	109
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II.....	110
4.1.2.2.1 Hasil Observasi.....	110
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal.....	115
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara.....	116
4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi.....	118
4.1.2.2.4.1 Aktivias Siswa Ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru.....	119
4.1.2.2.4.2 Aktivitas Siswa Ketika Mengamati Contoh Cerpen.....	119
4.1.2.2.4.3 Aktivitas Siswa Ketika Mendengarkan Lagu.....	120

4.1.2.2.4.4 Aktivitas Siswa Ketika Membuat Cerpen .....	121
4.1.2.2.4.5 Aktivitas Siswa Ketika Meminta Bimbingan Guru .....	122
4.1.2.2.4.6 Aktivitas Siswa Ketika Menyajikan Hasil Cerpen yang telah dibuat di Depan Kelas.....	123
4.1.2.3. Refleksi Siklus II .....	124
4.2 Pembahasan.....	125
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen.....	125
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa .....	129
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	136
5.2 Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penilaian .....	58
Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen .....	59
Tabel 3. Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	62
Tabel 4. Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerpen Siklus I.....	73
Tabel 5. Hasil Tes Aspek Judul .....	75
Tabel 6. Hasil Tes Pilihan Alur ( <i>Plot</i> ) .....	76
Tabel 7. Hasil Tes Aspek Tokoh dan Penokohan.....	77
Tabel 8. Hasil Tes Aspek Latar ( <i>Setting</i> ) .....	78
Tabel 9. Hasil Tes Aspek Diksi dan Gaya Bahasa .....	79
Tabel 11. Hasil Tes Aspek Amanat .....	80
Tabel 11. Hasil Tes Aspek Kepaduan Antarunsur.....	81
Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I.....	82
Tabel 13. Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerpen Siklus II.....	103
Tabel 14. Hasil Tes Aspek Judul .....	105
Tabel 15. Hasil Tes Aspek Alur ( <i>Plot</i> ) .....	106
Tabel 16. Hasil Tes Aspek Tokoh dan Penokohan.....	107
Tabel 17. Hasil Tes Aspek Latar ( <i>Setting</i> ) .....	107
Tabel 18. Hasil Tes Aspek Diksi dan Gaya Bahasa .....	108
Tabel 19. Hasil Tes Aspek Amanat .....	109
Tabel 20. Hasil Tes Aspek Kepaduan Antarunsur.....	110
Tabel 21. Hasil Observasi Siklus I.....	111
Tabel 22. Peningkatan Nilai Rata-Rata Aspek Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II.....	126
Tabel 25. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	130

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I.....	74
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II.....	104
Diagram 4 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II.....	127
Diagram 5 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II	128





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru Siklus I.....	91
Gambar 2. Aktivitas Siswa ketika Mengamati Contoh Cerpen Siklus I .....	92
Gambar 3. Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan Lagu Siklus I .....	93
Gambar 4. Aktivitas Siswa ketika Membuat Cerpen Siklus I .....	94
Gambar 5. Aktivitas Siswa ketika Meminta Bimbingan Guru Siklus I .....	94
Gambar 6. Aktivitas Siswa ketika Menyajikan Hasil Cerpen yang telah dibuat di Depan Kelas Siklus I .....	95
Gambar 7. Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru Siklus II .....	118
Gambar 8. Aktivitas Siswa ketika Mengamati Contoh Cerpen Siklus II.....	119
Gambar 9. Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan Lagu Siklus II.....	120
Gambar 10. Aktivitas Siswa ketika Membuat Cerpen Siklus II.....	121
Gambar 11. Aktivitas Siswa ketika Meminta Bimbingan Guru Siklus II.....	121
Gambar 12. Aktivitas Siswa ketika Menyajikan Hasil Cerpen yang telah dibuat di Depan Kelas Siklus II.....	122

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	141
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	151
Lampiran 3 Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II .....	160
Lampiran 4 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	161
Lampiran 5 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II .....	162
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	163
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II .....	164
Lampiran 8 Hasil Observasi Siklus I .....	165
Lampiran 9 Hasil Observasi Siklus II.....	167
Lampiran 10 Hasil Jurnal Guru Siklus I .....	169
Lampiran 11 Hasil Jurnal Guru Siklus II .....	170
Lampiran 12 Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....	172
Lampiran 13 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	175
Lampiran 14 Hasil Wawancara Siklus I .....	178
Lampiran 15 Hasil Wawancara Siklus II .....	181
Lampiran 16 Contoh Cerpen .....	184
Lampiran 17 Hasil Cerpen Siswa Siklus I .....	190
Lampiran 18 Hasil Cerpen Siswa Siklus II .....	196
Lampiran 19 Daftar Nama Siswa.....	202
Lampiran 20 Daftar Nilai Siswa Siklus I .....	203
Lampiran 21 Daftar Nilai Siswa Siklus II.....	205
Lampiran 22 Lembar Konsultasi Bimbingan .....	207
Lampiran 23 Laporan Selesai Bimbingan.....	212
Lampiran 24 Surat Keterangan Lulus EYD .....	213
Lampiran 25 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	214
Lampiran 26 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	215

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bersastra memberikan kesempatan yang tidak terbatas untuk menghubungkan bahasa dan pengalaman siswa. Sastra memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis. Melalui sastra, siswa diajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra. Dalam kegiatan belajar menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa tulis seperti halnya menulis cerpen.

Belajar menulis cerpen diharapkan mampu menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi dan unsur-unsur pembangun yang tepat. Pada dasarnya cerpen tidak memerlukan waktu yang lama untuk membuatnya karena bentuknya lebih pendek dari pada novel, begitu juga untuk membacanya tidak memerlukan waktu yang lama pula. Bahasa yang

digunakan dalam cerpen menggunakan bahasa yang sederhana, lebih sederhana jika dibandingkan dengan bahasa dalam puisi yang mempunyai arti lebih kompleks, serta berupa pemadatan kata yang didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah selama ini hanya diukur oleh penguasaan pengetahuan (kognitif). Pembelajaran di kelas-kelas sekolah cenderung hanya mendorong siswa untuk “belajar untuk tahu”. Strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk senang belajar dan menguasai kemampuan bagaimana belajar dilakukan yang tidak banyak dilakukan. Secara umum, setiap guru mempunyai peranan sebagai komunikator, fasilitator, motivator, dan konselor. Dengan kata lain, sesuai dengan tugas dan fungsinya proses pembelajaran yang dialami siswa harus mendorong dan mengembangkan dirinya menjadi orang-orang yang mampu berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah, memiliki kemampuan emosional dan sosial, serta memiliki produktivitas yang tinggi dengan menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi.

Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan mampu menuangkan ide atau gagasannya secara sistematis. Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat potensial bagi pengembangan penalaran. Menulis cerpen merupakan kegiatan yang produktif.

Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen belum optimal dikuasai oleh siswa. Mereka menganggap bahwa menulis cerpen bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis cerpen dianggap sebagai sesuatu yang gampang jika sudah terbiasa melakukannya. Menulis cerpen juga dianggap

sebagai suatu rangkaian yang menjenuhkan dan membosankan. Selain itu, mereka beranggapan bahwa menulis cerpen tidak begitu penting. Oleh karena itulah, para guru hendaknya mencari teknik yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen guna meningkatkan hasil pembelajaran.

Keterampilan menulis cerpen mempunyai peran yang sangat besar dalam menunjang daya pikir anak. Dengan menulis cerpen, anak dapat mengembangkan daya imajinasinya. Namun, banyak faktor yang menjadi penghambat bagi pengembangan keterampilan menulis cerpen yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal, berasal dari diri anak itu sendiri meliputi: tingkat sosial ekonomi, kebiasaan, motivasi, dan tingkat berpikir. Faktor eksternal, yang berasal dari luar diri anak seperti: lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana, prasarana, dan kondisi sekolah.

Tulisan imajinatif yang merupakan tulisan kreatif, dalam hal ini dapat berupa puisi, cerpen, dan novel. Dalam kajian ini dipilih cerpen sebagai objek penelitian karena melihat kurang mampunya siswa dalam menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen merupakan pembelajaran sastra yang mengarah pada kegiatan produktif yaitu berekspresi sastra. Dalam kegiatan produktif siswa dilatih untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi melalui bahasa tulis salah satunya cerpen. Pembelajaran menulis cerpen perlu juga diajarkan di sekolah. Tetapi, pembelajaran menulis cerpen yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode ceramah. Peran guru dalam proses pembelajaran amat dominan, dengan cara yang konvensional ini siswa bahkan kurang aktif, dan bahkan metode yang digunakan menimbulkan kebosanan tersendiri bagi siswa

dalam pembelajaran menulis terutama pada pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasanya yang monoton dan pengembangan ide atau gagasan tidak bisa terwujud dengan benar.

Dalam menulis kreatif dibutuhkan daya imajinasi dan kreativitas sehingga apa yang ditulis mempunyai arti yang jelas dan kesan tersendiri bagi pembaca. Kreativitas bisa muncul karena adanya dorongan di dalam diri untuk berkarya.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Lemahnya keterampilan siswa dalam hal menulis disebabkan karena mereka belum terbiasa menulis cerpen. Siswa enggan untuk menuliskan hal-hal kecil misalnya kehidupan sehari-hari mereka. Padahal dari hal semacam itu siswa dapat membuat tulisan dalam bentuk cerpen.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa misalnya, sulit menuangkan ide, siswa merasa kesulitan menulis cerpen karena belum terbiasa membuat cerpen. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih kurang atau pemilihan teknik yang kurang tepat. Faktor lain yang menjadi hambatan keterampilan menulis cerpen adalah faktor guru. Guru sering menggunakan pendekatan, teknik, atau media yang kurang tepat. Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen adalah dengan memberikan pengetahuan dasar tentang cerpen dan menulis cerpen, memberikan bimbingan menulis cerpen serta pendekatan, teknik, media yang digunakan

hendaknya mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen. Salah satu alternatif mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Karena media ini dianggap sebagai cara yang menarik, dan mampu menggugah perasaan dan pikiran untuk mempermudah siswa dalam menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Metode sugesti imajinasi dianggap cocok digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis cerpen. Siswa bisa diberikan sugesti berupa lagu dan menggunakan imajinasi mereka untuk dituangkan menjadi sebuah cerpen.

Metode sugesti imajinasi ini mempermudah siswa untuk dapat menuangkan ide-ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Melalui metode ini siswa dibimbing untuk menuliskan hasil pengamatan audionya sesuai dengan kreativitas siswa.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu lagu. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis. Media lagu merupakan media suara (audio) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini bisa mengubah kondisi belajar siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena media lagu dipandang sebagai media lagu yang menarik dan mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan menulis cerpen yang diawali dengan menyajikan sebuah lagu yang perlu dijadikan pertimbangan untuk mengajar siswa dalam bidang keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak, peneliti dapat mengetahui dalam pembelajaran menuliskan cerpen hasilnya belum memuaskan. Siswa belum mampu menulis cerpen dengan baik. Perlu bantuan untuk melatih siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen perlu diperbarui. Guru harus mampu mengadakan penyesuaian dengan kegiatan pengembangan bahasa Indonesia yang dilaksanakan. Guru diharapkan dapat memilih materi pelajaran, serta metode yang dipandang akan lebih berhasil dan menguntungkan bagi siswa maupun guru.

Peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik, dan akhirnya siswa dapat mencapai nilai yang baik serta tujuan pembelajaran tercapai maksimal. Misalnya pembelajaran cerpen metode sugesti majinasi melalui media lagu. Alasan peneliti memilih media lagu sebagai media pembelajaran menulis cerpen karena lagu dapat mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar. Di samping itu, kebanyakan siswa memang suka mendengarkan lagu sehingga tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan jauh dari rasa bosan. Hal ini diupayakan agar siswa menyukai, menikmati, dan mampu mengekspresikan karya sastra tersebut. Diharapkan perubahan ini dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari semua. Hal inilah yang menggugah penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dan melatar belakangi penulis menyusun skripsi yang berjudul



”Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun Ajaran 2010/2011”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, kompetensi dasar menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain hasilnya belum memuaskan dan dari hasil kerja siswa masih terdapat kesalahan. Dari kesalahan-kesalahan itulah penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerpen. Masalah tersebut adalah (1) dalam pembelajaran menulis cerpen siswa hanya mendengarkan penjelasan guru melalui metode ceramah saja tanpa melakukan sesuatu, (2) ide siswa untuk menulis cerpen sangat kurang, (3) siswa belum mampu menemukan kosakata untuk menulis cerpen, dan (4) siswa belum mampu menentukan judul yang tepat.

Selain itu ada faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis cerpen dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu:

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, mereka belum bisa menentukan ide untuk menulis cerpen. Ketika guru menjabarkan sastra terutama menulis cerpen, rata-rata mereka kurang bersemangat, melamun, menunggu waktu yang lama sekali untuk melukiskannya. Hal tersebut dikarenakan siswa bingung, kurang tertarik dengan materi pembelajaran menulis cerpen, sehingga mereka tidak tahu harus mulai dari mana, mau menulis apa, dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan. Selain itu, masalah yang sering

muncul pada saat proses pembelajaran sastra adalah sifat malas, kurang cerdas/kreatif, takut, malu, tidak percaya diri dan tidak menguasai materi.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor guru. Teknik dan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, selain itu guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terampil menulis cerpen. Oleh karena itu, perlu ditemukan cara yang dapat membantu siswa dalam proses penulisan cerpen. Salah satu cara tersebut yakni dengan mengangkat metode yang menarik sebagai sarana membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pada pembelajaran menulis cerpen, timbul pertanyaan bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak.

Salah satu penyebab kurangnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen adalah kesulitan siswa dalam menemukan ide sehingga kesulitan memulai dan memilih kata yang tepat untuk menulis cerpen dan menentukan judul cerpen. Mereka tidak tahu harus memulai dari mana dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menghadirkan metode sugesti imajinasi melalui media lagu untuk membantu siswa agar lebih mudah menemukan ide dalam menulis cerpen.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dilihat dari segi ilmiah, yaitu dapat menambah khazanah pengembangan pengetahuan menulis cerpen. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pemikiran teori tentang teknik, metode, dan media pembelajaran, khususnya metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena dalam penelitian ini peserta didiklah yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran tentang metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kemampuan berbahasa memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan bagian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran menulis memerlukan proses yang panjang dalam mengajarkannya sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa siswa belum optimal menguasai keterampilan menulis. Siswa menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dilakukan dan menjenuhkan. Karena itu, guru perlu mencari dan menerapkan metode, teknik, dan penggunaan media dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Banyak penelitian tentang keterampilan menulis cerpen yang dapat dijadikan acuan peneliti. Penelitian tentang menulis cerpen antara lain dilakukan oleh Wong (2002), Laksmi (2007), Asrikah (2008), Zaenudin (2009), Permana (2010), Basarrudin (2010), dan Hellwig (2011).

Wong (2002) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Guided Jurnal Writing on Students Story Understanding* menunjukkan bahwa menulis cerita dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan imajinatif. Wong berpendapat bahwa

dengan menulis jurnal mengenai suatu cerita pendek dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sastra. Dari hasil pemahaman itu, mereka dapat menceritakan cerita dari karakter yang berbeda atau menulis ulang menurut pandangan mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya menghubungkan menulis dengan keterampilan produktif, tapi juga dapat memacu siswa dalam berpikir kritis mengenai pembelajaran sastra dengan segala sesuatu yang ada di sekitar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wong memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis cerpen. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wong ini menekankan kepada menulis kembali cerpen berdasarkan cerpen yang sudah ada sebelumnya berdasarkan pandangan siswa sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Laksmi (2007) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas X-8 SMA Islam Sultan Agung I Semarang" menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, baik data tes maupun data nontes. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat yaitu sebesar 4 dari nilai 69 pada siklus I menjadi 73 pada siklus II meskipun masih berada pada kategori baik. Artinya keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat pada setia aspeknya siswa kelas X-8 mampu menulis cerpen dengan baik. Pemilihan kata atau diksinya benar, ejaan dan tanda bacanya tepat, temanya

sesuai, alur runtut, latar tepat, sudut pandang sesuai, gaya bahasa dan tokoh serta penokohan baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa kelas X-8 SMA Islam Agung I Semarang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang menulis cerpen. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada penggunaan metode, peneliti menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu sedangkan pada penelitian tersebut berdasarkan cerita rakyat.

Asrikah (2008) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Kabupaten Pati" menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, baik berupa data tes maupun data nontes. Dari data tes dapat diketahui peningkatan hasil tes menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 67,8. Setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 79,43 atau meningkat sebanyak 17,15% dari siklus I. Begitu juga dengan nilai per aspeknya mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan data nontes yang terdiri atas observasi, hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi foto yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang terlihat lebih tertarik, lebih serius, dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan menulis cerpen. Pada penelitian tersebut menggunakan teknik meneruskan cerita sedangkan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Zaenudin (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Strategi ATM dengan Media Contoh Cerpen Pada Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 2 Bae Kudus" menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-8 SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun ajaran 2008/2009 setelah menggunakan strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,3, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,5. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,2. Peningkatan keterampilan menulis cerpen tersebut diikuti dengan perubahan perilaku ke arah positif, yaitu semakin aktif dan antusias dengan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Pada penelitian tersebut menggunakan strategi ATM dengan media contoh cerpen sedangkan penulis menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Permana (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 Menggunakan Metode *Creative Problem Solving* (CPS)" menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen pada siklus I rata-rata klasikalnya sebesar 66,44 dan termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilaksanakan siklus II rata-rata klasikal keterampilan menulis cerpen siswa meningkat menjadi 74,66 dan telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan dari data nontes yang terdiri dari hasil observasi, hasil jurnal, hasil wawancara, dan dokumentasi foto terlihat adanya perubahan perilaku ke arah



positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji menulis cerpen. Perbedaannya dengan peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut adalah penggunaan metode. Pada penelitian tersebut menggunakan metode *Creative Problem Solving (CPS)* sedangkan penulis menggunakan metode sugesti imajinasi melalui lagu.

Basarrudin (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Orang Lain Melalui Teknik Resitasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal" menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman orang lain melalui teknik resitasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa pada aspek-aspek pembangun dalam menulis cerpen. Hasil tes menulis cerpen pada prasiklus sebesar 62,12 dan siklus I mencapai nilai rata-rata 69,96 atau meningkat sebesar 4,84 dari prasiklus. Keterampilan menulis cerpen pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas menjadi 75,17. Peningkatan rerata keterampilan menulis cerpen siswa mengindikasikan bahwa penggunaan teknik resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen berjalan dengan efektif. Perilaku kelas X-A SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal juga berubah ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman milik orang lain melalui teknik resitasi. Siswa yang pada siklus I cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang konsentrasi saat menulis cerpen, dan sering mengganggu

teman berubah menjadi aktif, serius dalam menulis cerpen, serta serius dalam pembelajaran. Para siswa juga terlihat antusias dalam menulis cerpen berbasis pengalaman orang lain melalui teknik resitasi. Perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu pada penelitian tersebut menggunakan teknik resitasi sedangkan penulis menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Hellwig (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Modern Short Fiction of Southeast Asia. A Literary History” mengkaji tentang perkembangan cerita pendek modern yang berkembang secara cepat yang mendorong penulis untuk mengembangkan karya sastra secara luas. Cerita pendek dikembangkan dalam majalah sastra yang memerankan penting dalam cerita penerbitan. Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini sama-sama ingin mendorong orang agar termotivasi dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen telah banyak dilakukan dengan menggunakan metode, teknik, serta media yang berbeda-beda. Akan tetapi, secara keseluruhan penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan menulis cerpen, peneliti masih menganggap perlu dilakukan penelitian sejenis. Hal ini dikarenakan kenyataan di lapangan bahwa keterampilan menulis cerpen di kalangan siswa masih kurang, dan perlu digunakan metode-metode serta media-media lain dalam pembelajarannya. Maka dari itu, peneliti mengembangkan

dengan menggunakan metode dan media yang lain yang sekiranya mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu ini menjadi pelanjut dan pelengkap sebagai upaya memperkaya media pembelajaran menulis di sekolah. Oleh karena itu, yang menjadi pembeda penelitian ini memuat sejumlah persoalan mendasar tentang masih rendahnya keterampilan menulis cerpen bagi siswa. Baik dari faktor guru, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun dari siswa sendiri. Metode sugesti imajinasi melalui media lagu yang digunakan penelitian ini dipandang mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Hal ini disebabkan siswa akan tersimulasi untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya.

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Metode dan media ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen dan mengubah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoritis yang digunakan penelitian ini meliputi (1) hakikat menulis kreatif, (2) tujuan menulis kreatif (3) menulis cerpen (4) hakikat cerpen, (5) unsur-unsur pembangun cerpen (6) metode sugesti imajinasi (7) media lagu (8)

penerapan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

### **2.2.1 Hakikat Menulis Kreatif**

Menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan 1982:21).

Menulis kreatif adalah keterampilan berekspresi yang menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi, di antaranya yaitu penekanan, pengekspresian emosi, gagasan, atau ide (Jabrohim 2001:17).

Menurut Suhariato (2005:2) dalam menulis karya sastra ada dua hal penting yang amat dominan dalam setiap kerja kepengalaman. Ke dua hal tersebut adalah daya imajinasi dan daya kreasi. Daya imajinasi adalah daya “membayangkan” atau “mengkhalayak” segala sesuatu yang pernah menyentuh perasaan atau singgah dalam pikirannya. Sedangkan daya kreasi adalah daya “menciptakan” sesuatu yang baru, kemampuan menghadirkan sesuatu yang lain dari pada yang sudah pernah ada. Seseorang harus mampu menggabungkan imajinasi dan kreatif untuk menghasilkan suatu karya yang bagus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif adalah proses mengungkapkan kembali pengalaman manusia baik berupa pikiran, perasaan, persoalan, kesan, dan sebagainya secara ekspresif dan imajinatif melalui rangkaian kata dengan mengutamakan pendekatan struktur fisik dan batinnya dalam bentuk tulisan yang baru.

### 2.2.2 Tujuan Menulis Kreatif

Hartig (dalam Tarigan 1982:24) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), (5) *creative purpose* (tujuan kreatif) dan (6) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Menulis cerpen termasuk dalam tujuan yang kelima yaitu *creative purpose* atau tujuan kreatif.

Jadi, tujuan menulis kreatif adalah menciptakan sebuah tulisan yang mengandung nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

### 2.2.3 Menulis Cerpen

Supriadi (dalam Wagiran dan Doyin 2005:5) penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap, yaitu: 1) tahap persiapan (prapenulisan), 2) tahap inkubasi, 3) tahap iluminasi, 4) tahap evaluasi/verifikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah menulis kreatif cerpen adalah menemukan ide atau tema penulisan

kemudian menangkap dan mematangkan ide tersebut dengan menuliskannya dalam bentuk karya sastra, langkah terakhir adalah merevisi karya sastra tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mempermudah dalam menulis cerpen adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ide atau tema

Ide atau tema dapat diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Ide yang muncul sebaiknya dicatat agar tidak susah untuk disusun menentukan atau memilih ide yang paling tepat untuk disusun dalam sebuah cerita.

2. Menyusun kerangka karangan cerita secara garis besar

Kerangka cerita merupakan gambaran mengenai jalan cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Kerangka cerita dibuat atau ditulis apa adanya berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir. Penyusunan kerangka cerita meliputi: pemilihan tokoh dan karakter tokoh yang akan menjadi tulang punggung cerita, memilih latar cerita, dan menentukan alur cerita.

3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karya sastra

Langkah selanjutnya adalah mulai menuliskan cerita berdasarkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah karya. Dalam menulis cerpen ini para pemula dapat memulai dari hal-hal yang paling mudah. Jangan berhenti menulis untuk tulisan yang sudah ditulis, selesaikan dahulu tulisan apapun adanya.

4. Merevisi

Setelah selesai menulis cerita penulis boleh membaca untuk mengetahui letak kesalahan dan kekurangan maupun kelebihan dalam karya yang telah dibuat.

#### 2.2.4 Hakikat Cerpen

Suhariato (2005:39) mengatakan bahwa cerita pendek adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang.

Di Amerika dikenal dua jenis cerpen, yaitu (a) *long short-story* dan (b) *short short-story*. Di Indonesia kedua istilah tersebut diterjemahkan menjadi cerita pendek yang panjang dan cerita pendek yang pendek (Suhariato 2005:28).

Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam (Nurgiyantoro 1994:10).

Cerita pendek adalah cerita yang pendek. Namun, tidak setiap cerita yang pendek dapat digolongkan ke dalam cerpen. Cerita pendek adalah cerita yang pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra cerpen itu. Dengan cerita yang pendek itu, seorang cerpenis harus dapat merebut hati pembaca sehingga pembaca seperti diteror dan akan terus bertanya-tanya. Ketegangan yang diciptakan oleh cerpenis sengaja menggelitik perhatian pembaca melalui teknik yang dipilih dalam menyampaikan misi yang diembannya (Nursisto 2001:165).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi yang fiktif tidak benar-benar telah terjadi (tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) dan melukiskan suatu kejadian secara singkat, permasalahan yang disuguhkan hanya sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh utama yang paling menonjol dan menarik perhatian pengarang.

### **2.2.5 Unsur-Unsur Pembangun Cerpen**

Cerita pendek pada dasarnya adalah bentuk singkat tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara unsur pembangun cerita tersebut membentuk satu kesatuan atau totalitas yang tepat sehingga menimbulkan makna yang utuh dan bersifat abstrak. Koherensi dan kepaduan semua cerita yang membentuk totalitas sangat menentukan keindahan dan keberhasilan cerita pendek sebagai bentuk karya sastra. Unsur-unsur tersebut terdiri atas tema, alur, penokohan, latar, tegangan dan padahan, suasana, pusat pengisahan dan gaya bahasa (Suharianto 2005:28).

Jabrohim (2001: 105) mengemukakan bahwa elemen atau unsur-unsur yang membangun sebuah fiksi atau cerita rekaan, terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas tokoh, plot atau alur, dan *setting* atau latar. Sarana cerita meliputi hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita sehingga tercipta pola yang bermakna, seperti unsur judul, sudut pandang, gaya dan nada, dan sebagainya.

Stanton (dalam Nurgiyantoro 1994:25) membedakan unsur pembangun sebuah fiksi ke dalam tiga bagian: fakta, tema, dan sarana pengucapan (sastra).



Fakta (facts) dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan setting. Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya, dalam sebuah fiksi. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Sarana pengucapan sastra adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih bhan menyusun detail-detail cerita (peristiwa atau kejadian) menjadi pola yang bermakna. Macam sarana kesastraan yang dimaksud antara lain berupa sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan nada.

Berdasarkan pada pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa unsur instrinsik cerpen adalah tema, alur (*plot*), tokoh dan penokohan, latar cerita (*setting*), gaya bahasa, sudut pandang (*point of view*), amanat, dan kepaduan antarunsur.

#### **2.2.5.1 Tema**

Tema yang terkandung dalam cerpen biasanya tidak ditampilkan secara terang-terangan. Meskipun demikian tema dari sebuah cerpen dapat ditemukan mulai pemahaman yang serius. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang mendekati kebenaran seperti yang dimaksudkan penulis.

Untuk menentukan tema sebuah cerpen harus menyimpulkan dari keseluruhan cerita bukan hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu saja. Tema walaupun sulit ditentukan secara pasti, bukankah makna yang disembunyikan, tetapi belum tentu juga dilukiskan secara eksplisit. Tema sebagai makna pokok

sebuah cerpen (secara sengaja) disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca (Nurgiyantoro 1994:68).

Menurut Suharianto (2005:18) tema sering disebut juga dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang didominasi suatu karya sastra. Menurut jenisnya tema dibedakan atas dua macam, yakni permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra. Sedangkan tema minor yang sering disebut juga tema bawahan yaitu permasalahan yang mendasari suatu cerita atau karya sastra serta turut mewarnai unsur cerita lain.

Untuk dapat menentukan persoalan mana di antara sekian banyak persoalan yang ada dalam sebuah cerita yang merupakan persoalan utama atau tema cerita itu, dapat ditempuh dengan cara (1) melihat persoalan mana yang paling menonjol, (2) secara kuantitatif, persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik yaitu konflik yang melahirkan peristiwa-peristiwa, (3) menentukan (menghitung) waktu penceritaan, yakni waktu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa atau tokoh-tokoh di dalam sebuah karya sastra serta berhubungan dengan persoalan yang bersangkutan. Persoalan yang paling menonjol atau persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik yaitu konflik yang melahirkan peristiwa-peristiwa atau persoalan yang memakan waktu penceritaan banyak, itulah yang merupakan tema dari cerita (Nuryatin 2010: 5).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau pokok-pokok yang mendasari permasalahan sebuah cerita.

### 2.2.5.2 Alur (*plot*)

Menurut Suhariato (2005:18) menyatakan istilah lain untuk alur adalah plot yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu,

bulat, dan utuh. *Plot* suatu cerita biasanya terdiri atas lima bagian yaitu:

- a. Pemaparan atau pendahuluan, yaitu bagian cerita tempat pengarang mulai melukiskan suatu keadaan yang merupakan awal cerita.
- b. Penggawatan, yaitu bagian yang melukiskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut. Mulai bagian ini secara bertahap terasakan adanya konflik dalam cerita tersebut. Konflik itu bisa terjadi antara tokoh dengan hati nuraninya sendiri.
- c. Penanjakan, yaitu bagian cerita yang melukiskan konflik-konflik seperti disebutkan di atas mulai memuncak.
- d. Puncak atau klimaks, yaitu bagian yang melukiskan peristiwa mencapai puncaknya. Bagian ini dapat berupa bertemunya dua tokoh yang sebelumnya saling mencari, atau dapat pula berupa terjadinya “perkelahian” antara dua tokoh yang sebelumnya digambarkan saling mengancam.
- e. Peleraian, yakni bagian cerita tempat pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa yang terjadi dalam cerita atau bagian-bagian sebelumnya.

Pengertian alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin 2004:83).

Alur yaitu rangkaian peristiwa yang terjalin dalam suatu cerita. Alur mengalami perkembangan yang teratur dalam cerita dan biasanya diakhiri dengan klimaks atau antiklimaks. Alur sederhana terdiri dari pengenalan, awal konflik, konflik, klimaks, dan antiklimaks. Urutan tersebut bisa saja diubah sedemikian rupa menurut kebutuhan penulisnya. Alur tidak hanya maju, bisa dirangkai dengan alur mundur (*flashback*) agar cerita terasa lebih intens dan menarik (Sembodo 2009:6)

Dalam proses penyusunan alur cerpen, ada tiga hal yang harus diperhatikan. Alur cerpen harus mengandung *plausibility*, *surprise*, dan *suspense*. Alur harus mengandung *plausability*, maksudnya, peristiwa yang terdapat di dalam cerita harus masuk akal, rasional, dapat dipahami nalar. Alur harus mengandung *surprise*, maksudnya, urutan satu peristiwa dengan peristiwa berikutnya yang membangun cerita tidak mudah diduga, rangkaian peristiwanya dapat memunculkan keterkejutan. Alur harus mengandung *suspense*, maksudnya, rangkaian atau jalinan peristiwa yang membangun atau memunculkan ketegangan pada pembacanya (Nuryatin 2010:12-13).

Menurut Saleh Saad dalam Jabrohim (2001:110) alur menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian kepada kita, tidak hanya temporalnya tetapi juga dalam hubungan secara kebetulan. Alur membuat kita sadar akan peristiwa-peristiwa tidak hanya sebagai elemen-elemen temporal tetapi juga sebagai pola yang berbelit-belit tentang sebab dan akibat. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa alur adalah rangkaian suatu peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab-akibat.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud alur cerita atau *plot* adalah suatu rangkaian peristiwa yang disusun oleh pengarang melalui tahapan-tahapan sehingga terjalin suatu cerita yang masuk akal dan utuh yang dihadirkan pelaku dengan memperhatikan hubungan sebab-akibat.

### **2.2.5.3 Tokoh dan Penokohan**

Peristiwa dalam karya sastra seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, diperankan oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang memerankan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin sebuah cerita disebut dengan tokoh. Cara menampilkan tokoh disebut dengan penokohan.

Tokoh yaitu individu rekaan yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam suatu cerita. Tokoh terbagi atas beberapa jenis. Tokoh yang menjadi tokoh sentral dalam cerita disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang mengimbangi peran dan biasanya menjadi lawan disebut tokoh antagonis (Sembodo 2009:5).

Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan (Aminuddin 2004:78).

Saad dan Ali (dalam Jabrohim 2001:105) tokoh adalah yang melahirkan peristiwa. Ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi 2, yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh periveral atau tokoh tambahan (tokoh bawaan).

Tokoh cerita menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1994:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Menurut Suhariato (2005:20-21) penokohan atau perwatakan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa panangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Ada dua macam cara yang sering digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh ceritanya, yaitu dengan cara langsung dan cara tak langsung. Disebut dengan cara langsung apabila pengarang langsung menguraikan atau menggambarkan keadaan tokoh, misalnya dikatakan bahwa tokoh ceritanya cantik, tampan atau jelek, wataknya keras, cerewet, kulitya hitam, bibirnya tebal, rambutnya gondrong, dan sebagainya. Sebaliknya apabila pengarang secara tersamar dalam memberitahukan wujud atau keadaan tokoh ceritanya, maka dikatakan pelukisan tokohnya sebagai tidak langsung.

Termasuk ke dalam cara tidak langsung misalnya:

- a. dengan melukiskan keadaan kamar atau tempat tinggalnya, cara berpakaianya, cara berbicaranya dan sebagainya. Lewat pelukisan tersebut pembaca dapat membayangkan wujud tokoh, apakah dia seorang yang rajin, sopan, atau kurang ajar dan sebagainya;
- b. dengan melukiskan sikap tokoh dalam menanggapi suatu kejadian atau peristiwa dan sebagainya. Melalui cara ini pembaca dapat mengetahui apakah

tokoh cerita tersebut seorang yang berpendidikan, acuh tak acuh, yang besar rasa kemanusiaannya atau tidak, dan sebagainya;

- c. dengan melukiskan bagaimana tanggapan tokoh-tokoh lain dalam cerita yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah cerpen. Tokoh cerita harus tampak hidup dalam cerita. Ada dua cara yang dilakukan pengarang untuk mengembangkan penokohan, yakni secara naratif (uraian) dan secara dramatik (menjelakan peristiwa dalam bentuk cerita dan disertai dialog antartokoh) dan cara langsung dan tak langsung.

#### **2.2.5.4 Latar atau *Setting***

*Setting* adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis (Aminuddin 2004:67).

Latar yaitu lingkungan yang melingkupi tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perasaan tokoh dan begitu pula sebaliknya. Latar berupa waktu, tempat, suasana, dan perasaan yang dirasakan tokohnya. Keberadaan latar cukup penting dalam cerita karena akan banyak memengaruhi narasi yang dibangun. Latar dibedakan menjadi dua, yaitu latar material dan latar sosial (Sembodo 2009:7)

Waktu terjadinya cerita dapat semasa dengan kehidupan pembaca dan dapat pula sekian bulan, tahun, atau abad yang lalu. Sedangkan tempat terdapat di

suatu desa, kantor, kota, daerah, bahkan negara mana saja (Suharianto 2005:22-23).

Latar ialah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa, paling tidak ada empat unsur yang membentuk latar fiksi, yaitu (1) lokasi geografis yang sesungguhnya termasuk di dalamnya topografi, *scenery* 'pemandangan' tertentu, dan juga detil-detil interior sebuah kamar atau ruangan, (2) pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh sehari-hari, (3) waktu terjadinya *action* 'peristiwa' (tindakan), termasuk di dalamnya periode historis, musim, tahun, dan sebagainya, dan (4) lingkungan religius, moral, intelektual, sosial dan emosional tokoh-tokohnya (Jabrohim 2001:115).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2005:643) latar adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.

Dalam menulis cerpen ditinjau dari hubungan antara latar dengan cerita, latar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu latar sejalan dan latar kontras. Disebut latar sejalan apabila lingkungan sekitar terjadinya cerita atau peristiwa digambarkan sesuai dengan situasi yang tengah terjadi. Misalnya, ketika tokoh utama sedang sedih langit digambarkan sedang mendung penuh awan hitam. Latar kontras kebalikan dari latar sejalan, yakni lingkungan sekitar digambarkan berlawanan dengan situasi yang tengah terjadi. Misalnya, ketika tokoh utama sedang bersedih alam sekitarnya digambarkan cerah (Nuryatin 2010:14).

Jadi, latar adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar mencakup (1) latar tempat, yaitu tempat terjadinya peristiwa, misalnya



di sungai, di hutan, dan sebagainya, (2) latar waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi, misalnya pagi hari, siang hari, sore hari, dan sebagainya, (3) latar suasana, ada dua macam yaitu suasana batin (persaan bahagia, sedih, tegang, cemas, dan sebagainya) dan suasana lahir (sepi, sunyi, hiruk pikuk, dan sebagainya).

#### 2.2.5.5 Gaya Bahasa

Pengarang bukan hanya bermaksud menyampaikan apa yang ia tulis, melainkan bermaksud mengajak pembaca untuk merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita. Itulah sebabnya betapa penting pemilihan gaya bahasa dalam penulisan cerita pendek. Yang kemudian dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan kalimat yang mampu mewadahi atau mewakili apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh tokoh dalam pembaca.

Istilah gaya diangkat dari istilah *style* yang berasal dari bahasa Latin *stilus* dan mengandung arti *leksikal* 'alat untuk menulis'. Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin 2004: 72)

Dalam proses menulis pengarang akan senantiasa memilih kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat sedemikian rupa sehingga mampu mewadahi apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh-tokoh ceritanya. Oleh karena itu, dalam karya-karya sastra sering dijumpai pemakaian kata-kata khusus yang dikenal dengan pigura-pigura bahasa, dengan aneka jenisnya seperti metafora,

metonomia, hiperbol, litotes, pleonasme, klimaks, dan lain-lain (Nuryatin 2010:17).

Menurut Suhariato (2005:26) bahasa dalam karya sastra mempunyai fungsi ganda. Ia bukan hanya sebagai alat penyampai maksud pengarang, melainkan juga sebagai penyampai perasaannya. Dengan karyanya, seorang pengarang bukan hanya sekedar bermaksud memberi tahu pembaca mengenai apa yang dilakukan dan dialami tokoh ceritanya, melainkan bermaksud pula mengajak pembacanya ikut serta merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh cerita. Itulah sebabnya pengarang senantiasa akan memilih kata dan menyusunnya demikian rupa sehingga menghasilkan kalimat yang mampu mewadahi apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh ceritanya tersebut.

Menurut Keraf (2007:112) gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *stile*. Kata *stile* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Karena perkembangannya, gaya bahasa atau *stile* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana keseluruhan.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan gaya bahasa adalah kemampuan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan watak dan pikiran perasaan serta pembawaan pribadi pengarang dalam cerita yang diciptakannya.

### 2.2.5.6 Sudut Pandang (*Point of View*)

Suatu cerita hakikatnya adalah lukisan mengenai peri kehidupan manusia yang ditampilkan melalui tokoh-tokoh tertentu. Untuk menampilkan cerita mengenai peri kehidupan tokoh kehidupan tersebut pengarang akan menentukan “siapa” orangnya dan akan bekedudukan sebagai apa pengarang dalam cerita tersebut. Siapa yang bercerita itulah yang disebut pusat pengisahan atau yang dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan sebutan *point of view*.

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang itu berfungsi atau menggabungkan tema dengan fakta cerita (Jabrohim 2001:116-117).

Untuk menampilkan cerita mengenai perikehidupan tokoh tersebut pengarang akan menentukan siapa orangnya dan akan bekedudukan sebagai apa pengarang dalam cerita tersebut. Siapa yang bercerita itulah yang disebut pusat pengisahan atau yang dalam bahasa Inggris biasa dikenal *point of view* (Suhariato 2005:25).

Menurut Suhariato (2005:25), Ada beberapa jenis pusat pengisahan yaitu:

- (a) Pengarang sebagai pelaku utama cerita. Dalam cerita dengan jenis pusat pengisahan ini, tokoh akan menyebutkan dirinya sebagai ‘aku’. Jadi seakan-akan cerita itu merupakan kisah atau pengalaman diri pengarang.

- (b) Pengarang ikut main tapi bukan sebagai pelaku utama. Dengan kata lain sebenarnya cerita tersebut merupakan kisah orang lain tetapi pengarang terlihat di dalamnya.
- (c) Pengarang serba hadir. Dalam cerita dengan pusat pengisahan jenis ini, pengarang tidak berperan apa-apa.

Untuk menentukan sudut pandang dalam cerpen perlu memahami sebagai siapa pengarang dalam cerita tersebut. Jika pengarang adalah seseorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya: ia, dia, mereka maka itu merupakan sudut pandang pesona ketiga. Jika pengarang adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita ia adalah “aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dalam tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami dan dirasakan, maka itu merupakan sudut pandang pesona pertama.

Titik pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Titik pandang atau biasa disebut *point of view* atau titik kisah (Aminuddin 2004:90)

Sudut pandang yaitu penempatan pandangan pada tokoh utama. Umumnya sudut pandang yang sering dipakai adalah sudut pandang orang pertama (aku-an) dan sudut pandang orang ketiga (dia-an) (Sembodo 2009:7).

Dalam menulis cerpen ada lima macam penceritaan, yaitu (1) tokoh utama menuturkan ceritanya sendiri, (2) tokoh bawaaan menuturkan cerita tokoh utama, (3) pengarang pengamat, yang menuturkan cerita dari luar sebagai seorang observer, (4) pengarang analitik, yang menuturkan cerita tidak hanya sebagai

pengamat tetapi berusaha menyelam ke dalam, (5) percampuran antara satu dan empat yakni suatu cara yang melaksanakan cakapan batin (Nuryatin 2010:16)

Dari beberapa uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa sudut pandang pengarang (*point of view*) adalah cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh dan latar dalam berbagai peristiwa yang membentuk cerita “dalam sebuah cerita” kepada pembaca.

#### **2.2.5.7 Amanat**

Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis. Jika meminjam istilah Horace *Dulce et utile*, maka amanat itu menyorot pada *utile* atau manfaat yang dapat dipetik dari karya drama itu. Dalam keadaan demikian, karya yang jelek sekalipun akan memberikan manfaat pada kita jika mampu memetik manfaatnya (Waluyo 2002:28)

Amanat dapat juga diartikan sebagai pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan oleh penulis melalui dua cara. Cara pertama disampaikan secara tersurat, maksudnya pesan yang disampaikan ditulis secara langsung. Cara yang kedua, amanat disampaikan secara tersirat, maksudnya pesan tidak dituliskan secara langsung di dalam teks. Pembaca diharapkan dapat menyimpulkan sendiri pesan yang terkandung di dalamnya (Nuryatin 2010:5).

Jadi, amanat adalah unsur pendidikan, terutama pendidikan moral dalam karya sastra, yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar.

### 2.2.6 Metode Sugesti Imajinasi

Menurut Trimantara (2005:3) metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan cara memberikan sugesti untuk merangsang perkembangan daya pikir dan menolong para pembelajar menimbulkan imajinasi untuk membayangkan atau menciptakan gambaran-gambaran dengan menggali pengalaman hidup, mengorganisasikannya, dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal. Media yang dapat digunakan dapat berupa lagu, video, dan gambar. Media yang dipilih adalah lagu. Lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis untuk merangsang imajinasi siswa. Lagu difungsikan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dari kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Menurut Tarigan (1982:90-91) metode sugesti atau disebut *sugestopedia* berasal dari Bulgaria dan dikembangkan oleh Geoge Lazanov, seorang pendidik, psikoterapis, dan ahli fisika. Lazanov percaya bahwa teknik-teknik relaksasi (persantiaan) dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membawa sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh kuantitas kosakata yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan.

Menurut Alwi (2005:1097) sugesti adalah pengaruh dan sebagainya yang menggerakkan hati orang lain; dorongan. Alwi (2005:425) imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan atau menciptakan gambar, lukisan,

barang, dan sebagainya) kejadian berdasarkan perjalanan atau pengalaman seseorang; khayalan.

Menurut De Porter (2007:14) *sugestology* atau *sugestopedia* pada prinsipnya adalah sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan sikap detail apapun memberikan sugesti positif maupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik seni pengajaran sugestif.

Metode ini berlandaskan pada *sugestology* atau *sugestopedia*, yakni konsep yang berpendapat bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan diberikan sugesti kepadanya. Pikiran dibuat setenang-tenangnya, santai, dan terbuka, sehingga merangsang saraf penerimaan otak pembelajar.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, metode sugesti imajinasi merupakan metode pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran keterampilan menulis yang nyaman dengan cara memberikan sugesti untuk merangsang imajinasi siswa sehingga akan menolong para pembelajar menimbulkan imajinasi (sumber-sumber bawah sadar) mereka dan memperoleh serta kuantitas kosakata yang lebih banyak dan struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan, dan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, pengorganisasian informasi, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk

tulisan/karangan yang baru. Sedangkan, metode *sugestopedia* adalah metode dengan memberikan sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan sikap detail apapun memberikan sugesti positif maupun negatif dengan mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik seni pengajaran sugestif. Keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberikan sugesti untuk mempengaruhi hasil situasi belajar, namun metode sugesti imajinasi menekankan untuk merangsang imajinasi siswa sehingga akan menolong para pembelajar menimbulkan imajinasi (sumber-sumber bawah sadar) mereka dan memperoleh kosakata yang lebih banyak.

### **2.2.7 Media Lagu**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu media untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi. Untuk itu dibutuhkan sarana yang disebut media pembelajaran. Media adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum menggunakan media, guru harus mengetahui tentang media pembelajaran terlebih dahulu.

#### **2.2.7.1 Pengertian Media**

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan



demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan ( Djamarah dan Zain 2006:120).

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan. Dalam arti sempit, bahwa media itu berwujud grafik, foto, alat, mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Sedangkan dalam arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru (Arsyad 2003:3).

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa (Ibrahim dan Syaodih 2003:112-113).

Menurut Rahadi (2003:9-10) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya

juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne (dalam Rahadi 2003:9-10) mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs (dalam Rahadi 2003: 8-9) mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Berdasarkan pengertian media dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **2.2.7.2 Tujuan Media**

Tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.

#### **2.2.7.3 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Rahadi (2003:15-16) manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

- d. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- e. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- f. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

#### **2.2.7.4 Media Lagu**

Teks lagu adalah naskah yang berisi syair lagu yang merupakan ragam suara yang berirama. Lagu merupakan karya yang artistik yang bermakna dan mempunyai arti bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, penciptaan lagu dapat memberikan kesenangan yang diharapkan bagi peminat dapat mengerti maksud yang terkadang dalam lagu tersebut yang merupakan jalinan komunikasi.

Menurut Alwi (2005:624) lagu adalah ragam suara yang berirama. Alwi (2005:678) menyatakan bahwa lirik adalah 1) karya sastra (puisi yang berisi perasaan curahan pribadi), 2) susunan kata sebuah nyanyian.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lagu adalah susunan kata-kata yang bersifat puisi yang diiringi unsur-unsur musik (irama, melodi, harmoni, ekspresi) digubah oleh seseorang pengarang sebagai curahan hati, rasa haru, emosi, dan kesan pengarang, dengan maksud agar karangannya dapat menggugah hati para pendengar.

### **2.2.7 Penerapan Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti-Imajinasi Melalui Media Lagu.**

Pada penelitian ini metode sugesti imajinasi melalui media lagu digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Diharapkan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dapat membantu siswa untuk memecahkan kesulitan yang dialami ketika menulis cerpen.

Pada proses pembelajaran, metode sugesti imajinasi digunakan peneliti untuk membantu siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam metode sugesti imajinasi, siswa diharapkan mampu menulis cerpen dengan bahasanya sendiri dan siswa mampu bergelut dengan ide-idenya. Bisa dikatakan proses belajar akan terpusat pada aktivitas siswa dan proses belajar akan lebih berwarna *student centered* daripada *teacher centered*. Jadi dalam pembelajaran, peneliti akan bertanya jauh dengan siswa sehingga siswa terlibat lebih aktif dan siswa diberi banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapat yang mereka ketahui.

Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran ini adalah tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru menanyakan pengalaman siswa “apakah siswa pernah menulis cerpen”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah siswa siap menerima pelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, pembelajaran dilaksanakan. Guru memutar lagu dan membagikan contoh cerpen kepada siswa. Siswa dan guru mencermati cerpen tersebut. Guru membantu siswa mengemukakan tentang pengertian cerpen dan

unsur-unsur pembangun cerpen dari contoh cerpen yang dibaca. Guru menjelaskan materi tentang langkah-langkah cara membuat hasil tulisan cerpen. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang sekiranya kurang jelas.

Tahap selanjutnya yaitu guru memutarkan lagu. Setelah itu siswa berdiskusi untuk menentukan tokoh, alur, dan latar berdasarkan lagu yang telah mereka dengarkan. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai tokoh, alur, dan latar yang telah ditentukan siswa dengan tujuan agar siswa memahami bagian-bagian unsur-unsur pembangun cerpen. Siswa diminta berimajinasi untuk menuliskan kerangka cerita dengan berpedoman lagu yang telah didengar sebelumnya dengan dibimbing oleh guru melalui sugesti yang langkah-langkahnya berupa guru menyuruh siswa memejamkan mata dan membayangkan peristiwa-peristiwa yang ada pada lagu serta membayangkan latar, dan tokoh dan penokohan yang diceritakan dalam lagu. Siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh. Guru melihat pekerjaan siswa satu persatu, kesulitan perseorangan akan dibantu dan jika kesalahan yang terjadi sama permasalahan untuk seluruh siswa maka guru akan membahasnya pada refleksi akhir pembelajaran di tiap-tiap siklus.

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran ini yaitu setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan siswa yang berupa tulisan cerpen untuk dinilai oleh guru untuk mengetahui seberapa besar keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi merupakan pembelajaran di mana siswa ditempatkan pada suasana yang nyaman dan santai dengan cara memberikan sugesti melalui media lagu yang bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa ketika menulis cerpen. Pada dasarnya pembelajaran dengan merangsang imajinasi berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu merupakan salah satu bentuk pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa terampil dalam membuat tulisan yaitu menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bersastra, untuk dapat mencapai tujuan tersebut perlu dihadirkan cara yang dapat mempermudah siswa dalam proses penulisan. Indikator dari kompetensi dasar menulis cerpen adalah siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Keberhasilan pengajaran keterampilan menulis sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Keterampilan menulis dapat dicapai dengan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini peran guru sangat menentukan. Guru harus benar-benar memahami hakikat pembelajaran menulis.

Metode atau teknik yang dipilih harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya guru memakai metode sugesti imajinasi melalui media lagu dalam pembelajaran, siswa akan tahu seperti apa cerpen itu, dan bagaimana bentuk cerpen yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran menulis yaitu agar siswa memiliki keterampilan menulis, baik menulis permulaan maupun menulis lanjutan. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran sangat penting.

Media lagu adalah media pembelajaran yang menggabungkan prinsip hiburan dengan pendidikan. Lagu merupakan ragam suara yang berirama. Alasan memilih lagu karena Harapannya, dengan adanya unsur hiburan, media lagu akan lebih disukai siswa dibanding media pembelajaran biasa yang masih monoton. Media lagu yang dipilih karena lagu tersebut memberikan inspirasi bagi siswa karena dekat dengan siswa dan terdapat unsur-unsur moral yang mendidik siswa.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

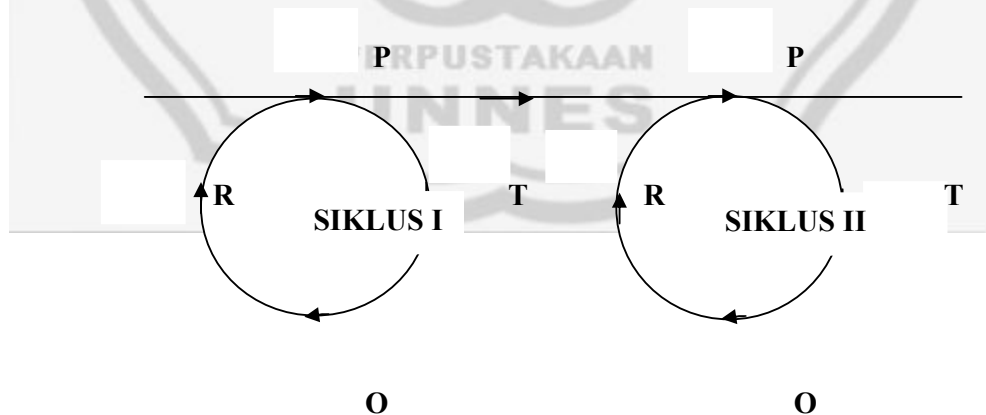
Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak, dapat meningkat setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Pembelajaran ini juga berpengaruh terhadap sikap atau perilaku siswa di dalam proses pembelajaran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian berbasis kelas atau sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Jika siklus I nilai rata-rata belum mencapai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Proses penelitian dengan menggunakan dua siklus ini menurut Tripp (dalam Subyantoro 2009:27) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Siklus I mengetahui keterampilan menulis cerpen pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Berdasarkan pada penjelasan di atas akan dipaparkan prosedur tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

### **3.1.1 Proses Tindakan Siklus I**

Proses tindakan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan ini meliputi rencana kegiatan penelitian dari awal sampai akhir penelitian agar hasil dari penelitian ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah (1) menyusun rencana pengajaran keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui

media lagu (2) menyusun instrumen tes bersama penilaiannya, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi, lembar jurnal guru dan siswa, lembar wawancara, dan dokumentasi foto, (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media lagu (5) mempersiapkan alat dokumentasi, dan (6) menyiapkan hadiah atau *reward* bagi siswa terbaik yang nilainya tertinggi pada siklus I dan siklus II sebagai tanda penghargaan.

Rencana kegiatan pembelajaran digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti berkonsultasi tentang rencana pembelajaran tersebut dengan guru pengajar kelas X agar dalam pembelajaran lebih mantap sehingga semua tujuan tercapai.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang dilakukan terdiri atas tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Tujuan apersepsi adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan (1) memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran cerpen, (2) menanyakan pengalaman siswa menulis cerpen, (3) memberikan ilustrasi tentang metode sugesti imajinasi, (4) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai mengenai

tujuan pengajaran menulis, yaitu menulis cerpen, dan (5) bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat menulis cerpen.

Tahap yang kedua yaitu tahap inti guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) guru memutar lagu sebagai contoh dan siswa memperoleh contoh cerpen yang dibagikan oleh guru, (2) siswa dan guru merumuskan pengertian cerpen dan menentukan unsur-unsur pembangun yang ada dalam cerpen (3) guru menjelaskan tahapan menulis cerpen (4) siswa diperdengarkan lagu untuk menyugesti pikiran mereka, (5) siswa secara individu menentukan alur, tokoh, dan latar dengan berimajinasi dari lagu yang telah mereka dengarkan sebelumnya (6) siswa mulai menulis kerangka cerpen (7) siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh dengan berimajinasi, (8) siswa menyunting cerpennya dengan mengganti atau menambah kata-kata di dalam cerpennya di bawah bimbingan guru, (9) siswa membacakan cerpen yang telah mengalami perbaikan di depan kelas, (10) guru dan siswa mendiskusikan hasil karya siswa.

Pada tahap penutup, kegiatan meliputi: (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, dan (2) guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis cerpen, (3) siswa mengisi pedoman lembar jurnal siswa.

### 3.1.1.3 Observasi

Observasi atau mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Dalam melakukan pengamatan,

peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sasaran yang diamati meliputi keaktifan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, sikap atau tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran, *sharing* dengan teman, pembelajaran yang menyenangkan.

Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Selain data tes, observasi dapat dilakukan melalui data nontes yaitu berupa langsung atau observasi, jurnal, dan wawancara. Observasi melalui data pengamatan langsung bertujuan untuk mengetahui perilaku positif dan negatif siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi melalui data wawancara bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan dasar penggunaan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Fokus pengamatan yaitu kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran meliputi kegiatan pada waktu proses penulisan cerpen dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap atau tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal untuk mengetahui kesan, tanggapan dan saran terhadap materi, maupun teknik cara mengajar guru. Observasi melalui data jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Pada tahap ini hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi maka penulis dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Apabila rata-rata tes belum memenuhi target yang ditentukan, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Masalah-masalah pada siklus dicari pemecahannya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

#### **3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II**

Pada siklus II ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut.

##### **3.1.2.1 Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tahap perencanaan pada siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah (1) dalam bekerja sama peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat, (2) menyusun perbaikan rencana pengajaran keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui

media lagu, (3) menyusun instrumen tes berupa soal esai terbuka bersama penilaiannya, sedangkan instrumen data nontes yaitu lembar observasi, lembar jurnal guru dan siswa, lembar wawancara, dan dokumentasi foto, (4) menyiapkan hadiah atau *reward* bagi siswa terbaik yang nilainya tertinggi pada siklus I dan siklus II sebagai tanda penghargaan.

### 3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan cerpen yang telah ditulis siswa. Kemudian siswa diberi bimbingan dan arahan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis cerpen pada siklus II menjadi lebih baik. Kegiatan dalam siklus II adalah apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi.

Pada tahap pendahuluan meliputi (1) guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran cerpen, (2) guru menanyakan pengalaman siswa menulis cerpen, (3) guru memberikan ilustrasi tentang metode sugesti imajinasi, (4) guru mengulas kembali hasil tes siswa pada siklus I, dan (5) guru memancing siswa agar menyampaikan kesulitan yang dialami saat proses pengajaran menulis cerpen pada siklus I.

Tahap yang kedua tahap inti guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) guru memutar lagu sebagai contoh dan siswa memperoleh contoh cerpen yang dibagikan oleh guru, (2) siswa menentukan unsur-unsur pembangun yang ada dalam cerpen (3) guru menjelaskan tahapan menulis cerpen (4) siswa diperdengarkan lagu untuk menyugesti pikiran mereka, (5) siswa mulai

menuliskan ide dan kerangka cerita dengan berimajinasi dari lagu yang telah didengar sebelumnya, (6) siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh berbentuk cerpen, (7) siswa menyunting cerpennya dengan mengganti atau menambah kata-kata di dalam cerpennya di bawah bimbingan guru, (8) siswa membacakan cerpen yang telah mengalami perbaikan di depan kelas, (9) guru dan siswa mendiskusikan hasil karya siswa.

Tahap penutup meliputi (1) siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, (2) guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu, dan (3) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung. (4) siswa mengisi pedoman lembar jurnal siswa.

### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi pada siklus II sama dengan pada siklus I yaitu dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Observasi dilakukan melalui data tes dan data nontes. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Selain data tes observasi dapat dilakukan melalui data nontes yaitu berupa pengamatan langsung atau observasi, jurnal, dan wawancara. Observasi melalui data pengamatan langsung bertujuan untuk mengetahui perilaku positif dan negatif siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi melalui data wawancara bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran

menulis cerpen dengan dasar penggunaan metode sugesti imajiasi melalui media lagu.

Fokus pengamatan yaitu kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran meliputi kegiatan pada waktu proses penulisan cerpen dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap atau tanggapan siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal untuk mengetahui kesan, tanggapan dan saran siswa terhadap materi, maupun teknik cara mengajar guru. Observasi melalui data jurnal ini bertujuan mengetahui kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode sugesti imajinasi melalui media lagu untuk melihat peningkatan keterampilan menulis cerpen dan mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak. Kelas ini dipilih karena keterampilan menulis cerpen di kelas ini masih rendah atau nilai yang dicapai belum memenuhi standar



minimal yang ditetapkan oleh guru sebesar 70 dan kelas ini memiliki keterampilan menulis cerpen yang lebih rendah.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu keterampilan menulis cerpen sebagai variabel terikat dan variabel penggunaan pembelajaran metode sugesti imajinasi melalui media lagu sebagai variabel bebas.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Cerpen**

Variabel keterampilan dalam menulis cerpen, yaitu mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Target kemampuan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis cerpen sesuai dengan aspek penilaian dan memenuhi batas ketuntasan. Aspek-aspek tersebut adalah (1) judul, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat, dan (7) kepaduan antarunsur. Dengan pembelajaran menulis cerpen ini diharapkan dapat memenuhi target keterampilan menulis pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak dan perubahan tingkah laku setelah pembelajaran.

Untuk memudahkan menulis cerpen ini siswa dapat menuliskan kerangka karangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini siswa dikatakan berhasil bila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70.

### 3.3.2 Variabel Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu

Variabel pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui lagu adalah pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan metode sugesti imajinasi sebagai dasar penulisan dengan siswa mendapat sugesti atau rangsangan dari pemutaran lagu agar siswa mampu berimajinasi untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Metode sugesti imajinasi pada prinsipnya adalah metode yang memberikan sugesti untuk merangsang imajinasi siswa sehingga akan menolong menimbulkan imajinasi (sumber-sumber bawah sadar) mereka dan memperoleh serta kuantitas kosakata yang lebih banyak dan struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan, dan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, pengorganisasian informasi, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau karangan yang baru.

Menulis merupakan keterampilan yang menggunakan seluruh belahan otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika). Kedua bagian otak itu dapat bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian otak yang lain. Melalui penggunaan metode sugesti imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dari kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat yang bersamaan para

siswa juga dapat mengembangkan logikanya, yang pada akhirnya siswa dapat menghasilkan bentuk tulisan atau karangan yang baik.

Guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua pendidik paling utama anak perlu menyeimbangkan kemampuan kedua belahan otak, supaya kecerdasan anak berkembang dengan maksimal. Dan sebelum anak-anak terlanjur terjun ke dunia otak kiri di sebagian besar hidupnya nanti, maka tugas pendidik beserta orang tua untuk menengembangkan otak kanan anak.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah siswa diberikan sugesti melalui pemutaran lagu dan membagikan contoh cerpen. Tahap selanjutnya guru memutar lagu dan siswa berimajinasi untuk menulis cerpen. Tahap terakhir yaitu penulisan kreatif, siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Instrumen nontes yang terdiri atas pedoman observasi, pedoman jurnal dan pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku siswa.

#### **3.4.1.1 Instrumen Tes**

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu, berupa perintah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui

media lagu. Bentuk tes ini berupa soal esai. Tes yang berupa soal esai dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria penilaian tersebut yakni; (1) judul, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat, dan (7) kepaduan antarunsur.

**Tabel 1 Pedoman Penilaian**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor Maksimal</b>
1	Judul	10
2	Alur	20
3	Tokoh dan penokohan	20
4	Latar	10
5	Diksi dan gaya bahasa	10
6	Amanat	10
7	Kepaduan antarunsur	20
	Jumlah	100

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
1.	Judul (menarik, menggambarkan isi, bermakna, dan singkat)	Sangat Baik	Isi sangat sesuai dengan judul, jika terdapat 4 unsur judul	10
		Baik	Isi sesuai dengan judul, jika terdapat 3 unsur judul	8
		Cukup Baik	Isi cukup sesuai dengan judul, jika terdapat 2 unsur judul	5
		Kurang Baik	Isi cukup sesuai dengan judul, jika terdapat 1 unsur judul	2
2	Alur (menarik, ada tegangan, kejutan, pembayangan yang akan terjadi, dan atmosfer cerita khas)	Sangat Baik	Permainan alur/plot terdapat 4-5 unsur dalam cerpen	20
		Baik	Permainan alur/plot terdapat 3 unsur dalam cerpen	15
		Cukup Baik	Permainan alur/plot terdapat 2 unsur dalam cerpen	10
		Kurang Baik	Permainan alur/plot terdapat 1 unsur dalam cerpen	5

			alur/plot terdapat 1 unsur dalam cerpen	
3.	Tokoh dan Penokohan (watak tokoh tajam, watak tokoh nyata, watak tokoh membawa pembaca mengalami peristiwa cerita)	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur tokoh dalam cerpen	20
		Baik	Terdapat 2 unsur tokoh dalam cerpen	15
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur tokoh dalam cerpen	10
		Kurang Baik	Tidak terdapat unsur tokoh dalam cerpen	5
4.	Latar (tepat memilih tempat yang mengukuhkan peristiwa, memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa)	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur latar dalam cerpen	10
		Baik	Terdapat 2 unsur latar dalam cerpen	8
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur latar dalam cerpen	5
		Kurang Baik	Tidak terdapat unsur latar dalam cerpen	2

5.	Diksi dan gaya bahasa (bervariasi, penggunaan kiasan, berekspresi, menggambarkan isi)	Sangat Baik	Diksi yang dipilih sangat tepat, jika terdapat 4 unsur diksi	10
		Baik	Diksi yang dipilih tepat, jika terdapat 3 unsur diksi	8
		Cukup Baik	Diksi yang dipilih cukup, jika terdapat 2 unsur diksi	5
		Kurang Baik	Diksi yang dipilih kurang tepat, jika terdapat 1 unsur diksi	2
6.	Amanat (terdapat ajaran moral, penggambaran amanat terlihat, pilihan amanat sesuai)	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur amanat dalam cerpen	10
		Baik	Terdapat 2 unsur amanat dalam cerpen	8
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur amanat dalam cerpen	5
		Kurang Baik	Tidak terdapat unsur amanat dalam cerpen	2
7.	Kepaduan antarunsur (tema, alur, latar, tokoh)	Sangat Baik	Ada kepaduan 5-6 unsur dalam cerita pendek	20

dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa)	Baik	Ada kepaduan 3-4 unsur dalam cerita pendek	15
	Cukup Baik	Ada kepaduan 1-2 unsur dalam cerita pendek	10
	Kurang Baik	Tidak ada kepaduan unsur dalam cerita pendek	5

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, dapat diketahui siswa yang berhasil mencapai skala nilai sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Berikut ini skala nilai menulis cerpen.

**Tabel 4 Kategori Penilaian Menulis Cerpen**

No.	Skor	Kategori Nilai
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup Baik
4.	0-59	Kurang Baik



### 3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

#### 3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku dan respon siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (a) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (b) keaktifan dalam mengerjakan tugas, dan (3) perilaku-perilaku yang timbul ketika pembelajaran berlangsung, baik perilaku positif maupun negatif.

Perilaku yang diobservasi adalah siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa mendengarkan lagu, siswa yang aktif bertanya kepada guru, siswa yang bersemangat dan senang saat pembelajaran, siswa serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang tertib dalam pembelajaran, siswa yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas, siswa yang percaya diri, dan siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran.

#### 3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dilakukan terhadap perwakilan siswa yang nilainya rendah, sedang, dan tinggi. Wawancara dilakukan untuk: (a) mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen (b) untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami siswa dalam menulis

cerpen, (c) tanggapan mengenai pembelajaran menulis cerpen, dan (d) saran pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

#### **3.4.2.3 Pedoman Jurnal**

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal siswa diisi oleh siswa. Jurnal siswa berisi tentang kesan dan pesan siswa, siswa memberikan respon positif atau respon negatif terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

#### **3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi ini merupakan instrumen nontes yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, karena dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti penelitian. Foto-foto yang telah diambil digunakan untuk mendokumentasikan keaktifan dan aktifitas siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, saat mendengarkan lagu yang diputarkan dan gambaran fenomena yang terjadi dapat terekam dari awal sampai akhir pembelajaran, yaitu pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Peneliti dapat mengambil foto kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk bukti data kualitatif.

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Bentuk tes tertulis diambil melalui penilaian tes praktik menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Sedangkan data nontes melalui lembar observasi, lembar jurnal guru, dan jurnal siswa, lembar wawancara, dan dokumentasi foto.

#### 3.5.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilakukan tes menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Pada siklus II juga dilakukan tes menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Kekurangan yang terdapat dalam siklus I harus dapat diperbaiki pada siklus II. Peneliti melaksanakan tes secara individu, yakni setiap siswa menulis cerpen. Evaluasi proses pembelajaran menulis cerpen ini digunakan tes esai terbuka yaitu berupa penulisan cerpen. Aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi tes menulis adalah (1) judul, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat, dan (7) kepaduan antarunsur.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah:

- a. siswa ditugasi untuk menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.
- b. Meneliti dan mengolah data dari hasil penelitian
- c. Peneliti mengukur keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika dapat mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 70 dan batas ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 70.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Observasi oleh peneliti dibantu dengan seorang teman. Adapun tahap observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mengerjakan tes, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis cerpen, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### 3.5.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dilakukan pada siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan pada tiga orang siswa yaitu siswa mendapatkan nilai tes yang tinggi, siswa yang mendapatkan nilai tes yang sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai tes yang rendah. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tiap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Wawancara dilakukan peneliti setelah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dilaksanakan. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yaitu berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang nilai tesnya rendah, sedang, dan tinggi untuk kemudian diajak wawancara, (3) mengajukan pertanyaan pada siswa, (4) peneliti menilai jawaban siswa yang diwawancarai.

### 3.5.2.3 Jurnal

Setiap akhir pembelajaran siswa menulis jurnal yang berisi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis cerpen, pendapat mereka tentang pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, atau hal-hal yang ingin dikemukakan berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen.

#### **3.5.2.4 Dokumentasi**

Pengambilan data melalui foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan pembelajaran melalui foto. Proses pengambilan foto dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari (1) kegiatan siswa awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa pada saat mengamati contoh cerpen, (3) kegiatan siswa ketika mendengarkan lagu, (4) kegiatan siswa pada saat mengerjakan tugas dari guru menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, (5) kegiatan siswa meminta bimbingan guru, dan (6) kegiatan siswa membacakan hasil pekerjaannya. Gambar-gambar foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan mengenai penerapan dua teknik tersebut.

##### **3.6.1 Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siklus I dan siklus II.

Hasil tes ditulis secara presentase dengan langkah berikut ini.

- a. Merekap nilai yang diperoleh siswa
- b. Menghitung nilai komulatif dari tugas-tugas siswa
- c. Menghitung nilai rata-rata

d. Menghitung presentase.

Presentase ditulis dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai Presentase

NK = Nilai Kumulatif

R = Jumlah Responden

Hasil perhitungan masing-masing siklus kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Hasil ini akan memberi gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Dengan adanya peningkatan berarti pembelajaran menulis cerpen dapat berhasil optimal.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik Kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Hasil analisis data observasi ini juga akan memberikan gambaran siswa yang mendapat nilai kurang apakah dia akan tetap berperilaku negatif atau sebaliknya

apakah siswa yang mendapat nilai tertinggi akan selalu berperilaku positif. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai, selain dari hasil nilai tes.

Penganalisisan adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dengan memutar lagi hasil wawancara dan menyalinnya dalam bentuk tulisan. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca jurnal siswa. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui keefektifitas menulis cerpen yang telah ada untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen serta perubahan perilaku siswa yang semula negatif menjadi positif.

Data dari jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran. Jurnal siswa dan wawancara pada dasarnya sama tetapi jurnal siswa merupakan jawaban tertulis dari seluruh siswa sedangkan wawancara adalah jawaban lisan dari tiga orang siswa. Kedua instrumen tersebut di pakai untuk mencari kesesuaian antara pendapat yang didapat dari jurnal siswa dan dari hasil wawancara. Jurnal siswa kadang-kadang bukan murni jawaban sendiri melainkan meniru jawaban temannya.

Pada wawancara siswa cenderung selalu memberi jawaban yang baik dan sesuai hati nurani saat diwawancarai peneliti. Oleh karena itu lembar jurnal siswa dan wawancara digunakan untuk teknik pengambilan data. Penelitian tindakan kelas akan lebih memberikan gambaran secara nyata mengenai kegiatan pembelajaran dan minat masing-masing siswa apabila disertai dokumentasi foto.



Dokumentasi foto berupa pendeskripsian fenomena-fenomena yang muncul dalam foto selama proses berlangsung merupakan bukti autentik dari aktifitas siswa.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes dan nontes selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian yaitu siklus I dan siklus II, berupa hasil tes siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

##### **4.1.1 Siklus I**

Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siklus I merupakan tindakan awal dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Hasil penelitian pada siklus I ini terdiri atas data tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

##### **4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I**

Hasil tes menulis cerpen pada siklus I merupakan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Hasil menulis cerpen ini didasarkan pada tujuh aspek yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen. Ketujuh aspek tersebut meliputi: (1) judul, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat, dan (7) kepaduan

antarunsur. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 35 siswa. Hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Siswa Menulis Cerpen Siklus I**

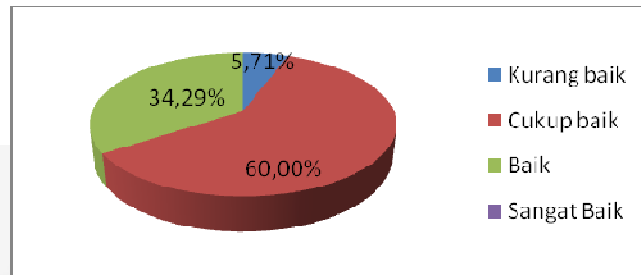
No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	85-100	Sangat Baik	0	0	0	67,34 (Cukup)
2.	70-84	Baik	12	34,29	1383	
3.	60-69	Cukup	21	60,00	225	
4.	0-59	Kurang	2	5,71	107	
Jumlah			35	100	2357	

Data tabel 4 dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siklus I sebesar 67,34 dan masuk dalam kategori cukup baik. Dari 35 siswa, 12 siswa atau 34,29% dari keseluruhan jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 70-84 dengan kategori baik. Sebanyak 16 siswa atau 60,00% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup, yaitu dengan rentang nilai 60-69 dan 2 siswa atau 5,71% memperoleh nilai dengan kategori kurang baik.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan siswa tersebut menulis cerpen dengan baik runtut sesuai dengan aspek-aspek yang ada di dalam unsur-unsur pembangun cerpen dengan lengkap, runtut dan jelas serta mudah dipahami.

Siswa yang memperoleh nilai rendah disebabkan karena siswa tersebut tidak dapat menjabarkan ceritanya dengan baik. Kepaduan antarunsur pembangun cerpen tidak terlihat dan kurang dapat dipahami.

Supaya lebih jelas, nilai yang berhasil dicapai siswa dinyatakan pada diagram batang berikut.



**Diagram 1 Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I**

Diagram 1 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak pada siklus I berada pada kategori baik yaitu sebanyak 12 siswa atau 34,29%, berkategori baik, sebanyak 21 siswa atau 60,00% berkategori cukup, sisanya berada di kategori kurang baik sebanyak 2 siswa atau 5,71%.

Nilai pada siklus ini berasal dari penjumlahan skor masing-masing aspek keterampilan menulis cerpen, yaitu aspek judul, alur, tokoh dan penokohan, diksi dan gaya bahasa, amanat, dan kepaduan antarunsur cerpen. Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

#### **4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Judul**

Penilaian aspek judul difokuskan pada keterampilan siswa dalam menyesuaikan judul dan isi yang diangkat dalam cerpen.

**Tabel 5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Judul**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	10	Sangat Baik	0	0	0	
2.	8	Baik	16	41,51	128	<b>62,00</b> (cukup)
3.	5	Cukup	17	48,58	85	
4.	2	Kurang	2	5,71	4	
Jumlah			35	100	217	

Berdasarkan data tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek judul dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain mencapai bobot nilai 62,00 dalam kategori cukup. Siswa dapat mencapai nilai baik karena pada aspek judul masing-masing siswa yang berjumlah 16 siswa atau 41,51% dari 35 siswa rata-rata memperoleh nilai baik. Sebesar 48,58% atau 17 siswa memperoleh nilai 5 dalam kategori cukup, dan sebesar 5,71% atau 2 siswa berkategori kurang. Pada aspek judul, nilai rata-rata kurang baik karena masih banyak siswa yang kurang mampu menuliskan judul dengan baik.

#### 4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur atau *Plot*

Aspek kedua yaitu aspek alur atau *plot*. Penilaian aspek penggunaan alur atau *plot* difokuskan pada keterampilan siswa merangkai peristiwa dengan urutan logis atau tegangan dan pembayangan yang akan terjadi dalam cerita. Hasil tes menulis cerpen aspek penggunaan alur atau *plot* mencapai dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur atau *Plot***

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	20	Sangat Baik	0	0	0	64,29 (cukup)
2.	15	Baik	20	57,14	300	
3.	10	Cukup	15	42,86	150	
4.	5	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	450	

Data tabel 6 dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian tes keterampilan menulis cerpen siklus I pada aspek penggunaan alur atau *plot* diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,29 termasuk kategori cukup. Nilai 15 dalam kategori baik diperoleh dari sebagian besar siswa yaitu berjumlah 20 siswa atau sekitar 57,14%, nilai 10 dalam kategori cukup berjumlah 15 orang atau 42,86%.

Tindakan yang dilakukan guru yaitu memberi motivasi bahwa siswa tidak boleh tertekan saat menulis cerpen yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan tulisan cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

#### **4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan**

Aspek ketiga yaitu aspek tokoh dan penokohan. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada penggambaran tokoh dan penokohan dalam cerpen. Hasil tes pada aspek tokoh dan penokohan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	20	Sangat Baik	0	0	0	69,29 (cukup)
2.	15	Baik	27	77,14	405	
3.	10	Cukup	8	22,86	80	
4.	5	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	485	

Data tabel 7 dapat diketahui bahwa aspek tokoh dan penokohan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 69,29. Sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai 15 atau sebanyak 77,14% dengan kategori baik dan 8 siswa atau 22,86% mendapatkan nilai 10 dan tidak ada siswa yang mendapat kategori nilai kurang.

Siswa memperoleh nilai rata-rata dalam kategori baik disebabkan siswa tersebut sudah menerapkan tokoh dan penokohan dalam cerpen dengan baik. Siswa yang berhasil memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan karena mereka mampu menempatkan tokoh dan penokohnya dalam cerpen sesuai dengan karakter ceritanya.

Tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan gambaran sebuah contoh cerpen tentang nama-nama tokoh-tokoh dalam cerpen yang dipilih dan memberi arahan dalam menyesuaikan karakter tokoh sesuai namanya.

#### **4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Latar atau *Setting***

Aspek keempat yaitu aspek latar atau *setting*. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada kemampuan siswa menyajikan latar agar mendukung terjadinya

peristiwa. Hasil tes pada aspek latar atau *setting* siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Latar atau *Setting***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	10	Sangat Baik	0	0	0	74,00 (cukup)
2.	8	Baik	28	80,00	224	
3.	5	Cukup	7	20,00	35	
4.	2	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	259	

Aspek latar dalam cerpen mencapai hasil yang baik. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata sebesar 74,00 dalam kategori cukup. Siswa memperoleh nilai rata-rata yang baik yaitu sebanyak 28 siswa atau 80.00%, dan 7 siswa atau 20,00% mendapat nilai 5. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang.

Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kekurangan siswa dalam hal menampilkan latar yang sempurna dan sesuai dalam menulis cerpen adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa berminat untuk membuat cerpen.

#### **4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Diksi dan Gaya Bahasa**

Penilaian aspek sudut pandang difokuskan pada penentuan diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen. Hasil tes pada aspek diksi dan gaya bahasa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 9 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Diksi dan Gaya Bahasa**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	10	Sangat Baik	0	0	0	63,71 (cukup)
2.	8	Baik	17	48,57	136	
3.	5	Cukup	17	48,57	85	
4.	2	Kurang	1	2,86	2	
Jumlah			35	100	223	

Data tabel 9 menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen pada aspek diksi dan gaya bahasa yang digunakan mencapai nilai rata-rata 63,71 dan termasuk kategori cukup. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa dalam menulis cerpen aspek diksi dan gaya bahasa dengan kategori baik dengan nilai 8 sebanyak 17 siswa atau 48,57%, kategori cukup dengan nilai 5 dicapai 17 siswa atau 48,57%, dan kategori kurang hanya ada 1 siswa atau 2,86%.

Nilai rata-rata dalam aspek diksi dan gaya bahasa yang digunakan mencapai 63,71 atau masuk dalam kategori cukup. Sebagian besar siswa kurang mampu untuk menulis cerpen dengan diksi dan gaya bahasa yang baik.

#### **4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Amanat**

Aspek keenam yaitu aspek amanat. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada amanat dalam cerpen. Hasil tes pada amanat siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Amanat**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	10	Sangat Baik	0	0	0	76,57 (baik)
2.	8	Baik	32	91,42	256	
3.	5	Cukup	2	5,71	10	
4.	2	Kurang	1	2,86	2	
Jumlah			35	100	268	

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian tes keterampilan menulis cerpen siklus I pada aspek amanat diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,57 yang masuk dalam kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai 8 yang masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 siswa atau 91,42% dan yang mendapatkan nilai 5 atau dalam kategori cukup ada 2 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 2 sebanyak 1 siswa atau 2,86%.

Aspek amanat masuk ke dalam kategori baik disebabkan karena keterampilan siswa dalam menulis amanat sudah baik. Hanya ada 1 siswa yang belum bisa menerapkan amanat dalam menulis cerpen dikarenakan siswa tersebut masih bingung dalam penerapan amanat.

#### **4.1.1.1.7 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Kepaduan Antarunsur**

Penilaian aspek antarunsur difokuskan pada ketepatan dalam memadukan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang ada dibuat secara padu ataupun saling terkait satu sama lain antar judul, tokoh dan penokohan, penjabaran alur, gaya bahasa, amanat, serta kepaduan antarunsur. Hasil tes pada aspek kepaduan antarunsur siklus I dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Kepaduan Antarunsur**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	20	Sangat Baik	0	0	0	
2.	15	Baik	21	60,00	315	65,00
3.	10	Cukup	14	40,00	140	(cukup)
4.	5	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	455	

Data tabel 11 dapat dilihat bahwa dari hasil kepaduan antarunsur pembangun cerpen nilai rata-rata diperoleh 65,00 dengan kategori baik. Sebanyak 21 siswa atau 60,00% mendapat nilai 15 dengan kategori baik. Sebesar 40,00% atau sebanyak 14 siswa memperoleh nilai 10.

Pada aspek kepaduan antarunsur ini nilai masih ada siswa yang kurang. Tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan siswa dalam aspek kepaduan antarunsur yaitu dengan memberikan penjelasan tentang kepaduan antarunsur yang baik, kesesuaian dan kejelasan isi cerita harus sesuai, kelengkapan unsur-unsur cerita harus ditampilkan sesuai.

#### **4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I**

Data nontes pada siklus I ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi. Hasil selengkapnya peneliti jelaskan pada uraian berikut.

##### **4.1.1.2.1 Hasil Observasi**

Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis cerpen. Pada proses observasi siklus I, terlihat beragam perilaku siswa, baik

perilaku positif maupun perilaku negatif. Hal tersebut dimungkinkan oleh kondisi siswa yang masih dalam proses adaptasi dengan peneliti dan pembelajaran yang belum pernah mereka alami. Hasil observasi selama pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12 Hasil Observasi Siklus I**

No	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	26	74,28%	B
2.	Siswa mendengarkan lagu.	35	100%	SB
3.	Siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru.	27	77,14	B
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan.	20	57,14%	K
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.	28	80,00%	B
6.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen	29	82,85%	SB
7.	Siswa merespons positif terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu	29	82,85%	SB
8.	Siswa bersungguh-sungguh dalam	26	74,28%	B

	melaksanakan tugas yang diberikan guru.			
9.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	27	77,14%	B
10.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	27	77,14%	B

Keterangan:

SB (Sangat Baik) = 85-100%

B (Baik) = 75-84%

C (Cukup) = 60-74%

K (Kurang) = 59-40%

SK (Sangat Kurang) = 0-20%.

Tabel 12 menunjukkan hasil observasi selama pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media pada siklus I. Aspek observasi merupakan aspek observasi tingkah laku siswa yang keseluruhan bersifat positif.

Aspek yang pertama adalah aspek observasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh data sebanyak 26 siswa atau 74,28% dari keseluruhan jumlah siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Pada aspek observasi kedua yaitu siswa mendengarkan lagu, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa atau 100% telah mendengarkan lagu. Pada saat lagu diputarkan, siswa-siswa sangat berantusias

dan senang dengan lagu tersebut sehingga seluruh siswa mendengarkan dengan baik lagu tersebut.

Aspek observasi ketiga yaitu siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa atau 77,14% siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru. Siswa juga sudah bisa berinteraksi dengan teman yang lain mengenai cerpen. Tapi ada juga beberapa siswa yang masih malas dalam memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru. Kebanyakan dari siswa yang malas masih senang bergurau dengan teman satu bangku.

Aspek observasi keempat yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan, diperoleh data sebanyak 20 siswa atau 57,14% aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan. Siswa-siswa tersebut belum berani untuk meminta penjelasan dan bimbingan dari guru mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami.

Aspek observasi kelima yaitu siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa atau 80,00% bersemangat dan senang pada saat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Hal ini dikarenakan dengan adanya contoh cerpen yang diberikan guru, siswa jadi lebih mengerti seperti apa bentuk cerpen yang baik.

Aspek observasi keenam yaitu siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Dari hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa atau 82,85% dari keseluruhan siswa dalam kelas tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Tertib disini berarti siswa menunjukkan sikap tidak mengganggu teman dalam mengerjakan tugas, tidak bercanda, dan tidak ramai sehingga dalam membuat cerpen dengan penuh kesungguhan dan konsentrasi.

Aspek observasi ketujuh yaitu siswa merespons positif terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Dari hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa atau 82,85% dari keseluruhan siswa dalam kelas merespons positif pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Pada umumnya siswa senang apabila diberikan contoh cerpen sehingga mereka paham bagaimana bentuk cerpen yang baik. Dalam penggunaan media lagu, siswa merasa antusias dalam menyaksikan dan mereka bisa berimajinasi dari lagu tersebut, sehingga mereka lebih mudah dalam menuangkan ide ke dalam bentuk cerpen.

Aspek observasi kedelapan yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa atau 74,28% bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa-siswa sudah tenang dan

bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tapi ada juga yang masih suka bercanda sehingga tugas tidak terselesaikan dengan baik.

Aspek observasi kesembilan yaitu siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa atau 77,14% dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tapi masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap selalu bertanya kepada teman pada saat mengerjakan tugas dan melihat pekerjaan teman.

Aspek observasi yang terakhir yaitu siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa sebanyak 27 siswa atau 77,14% dari keseluruhan jumlah siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tertib, tidak ramai, tidak bercanda dengan teman, dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, jumlah siswa yang berperilaku positif lebih banyak daripada siswa yang berperilaku negatif.

#### **4.1.1.2.2 Jurnal Guru**

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang



lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Jurnal guru yang digunakan terdiri atas lima aspek amatan yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. (2) tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, (4) tanggapan siswa terhadap media lagu yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dapat terlihat ketika pada saat pembelajaran akan dimulai, suasana kelas yang awalnya gaduh menjadi tenang. Para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan guru. Akan tetapi siswa masih sedikit canggung berhadapan dengan guru, karena baru pertama kali bertemu.

Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu menunjukkan siswa sudah bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjalankan perintah-perintah yang diberikan guru, tidak bercanda, tidak ramai, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang

bertingkah laku kurang baik. Siswa ramai sendiri, dan apabila diberi pertanyaan tidak mau menjawab.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu ditunjukkan dengan respon siswa yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan mau membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Siswa yang aktif dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas juga sudah banyak. Tetapi ada juga beberapa siswa yang masih enggan bertanya kepada guru.

Tanggapan siswa yaitu siswa merasa senang dan antusias terhadap media lagu yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan mendengar lagu siswa merasa gembira karena lagu tersebut merupakan lagu yang tidak asing bagi telinga mereka. Lagu Jangan Menyerah berisi tentang pengalaman orang yang bersyukur dengan apa yang dimiliki sekarang.

#### **4.1.1.2.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran agar siswa lebih nyaman dan bebas untuk mengeluarkan pendapat. Wawancara tidak dilakukan terhadap seluruh siswa tetapi hanya dilakukan pada siswa tertentu, yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada siswa diantaranya, (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, (2) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, (3) tingkat kephahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, dan (4) saran terhadap proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Pertanyaan pertama adalah mengenai ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Ketiga siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. R 34 yang merupakan siswa dengan nilai tinggi berkata, “ya, karena dapat membantu dan menambah inspirasi”. Dengan digunakannya media lagu, ketiga siswa menyatakan senang dan tertarik.

Pertanyaan kedua adalah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis cerpen. Siswa bernilai tinggi berkata, “tidak, karena lagu juga dapat membantu/menambah inspirasi untuk menulis cerpen. Berbeda dengan siswa yang memperoleh nilai rendah, siswa tersebut menuturkan bahwa dia kurang bisa menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah cerpen.

Pertanyaanketiga adalah tingkat kephahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham bagaimana bentuk karangan yang baik setelah guru memberikan contoh cerpen terlebih dahulu. Siswa bernilai tinggi, sedang, dan rendah dengan kompak menjawab, mudah. Ketiga responden juga menyatakan dengan mendengarkan lagu, mereka bisa berimajinasi dengan kejadian yang ada pada lagu sehingga mereka mudah menuangkan dalam bentuk cerpen.

Pertanyaan terakhir adalah saran terhadap proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Siswa bernilai tinggi menuturkan, “metode ini bagus karena upaya menambah inspirasi dan lagu yang diputarkan harus lebih baik”. Siswa yang mendapat nilai sedang dan rendah menyatakan hal yang sama bahwa pada pembelajaran selanjutnya sebaiknya guru menjelaskan kembali hal-hal yang belum dipahami siswa sehingga siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

#### **4.1.1.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Pengambilan foto dalam proses pembelajaran dapat dijadikan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti konkret proses penelitian melalui pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Dalam proses pengambilan foto, peneliti dibantu oleh rekan peneliti dan hasil dokumentasi dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar yang diambil pada siklus I meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran menulis cerpen antara lain, (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, (2) aktivitas siswa ketika mengamati contoh cerpen, (3) aktivitas siswa ketika mendengarkan lagu yang diputarkan, (4) aktivitas siswa ketika membuat cerpen, (5) aktivitas guru ketika membimbing siswa, dan (6) aktivitas siswa ketika menyajikan hasil cerpen yang telah dibuat di depan kelas.

#### **4.1.1.2.4.1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru**

Gambar 1 merupakan hasil dokumentasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru. Guru memberikan hasil materi tentang menulis cerpen dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen.



**Gambar 1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru**

Pada gambar tampak siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dari guru. Suasana kelas juga terbilang kondusif dan tenang dalam

pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, sembari menjelaskan, guru juga melakukan pengamatan yang nantinya akan dicatat pada jurnal guru dan lembar observasi.

#### **4.1.1.2.4.2 Aktivitas Siswa ketika Mengamati Contoh Cerpen**

Gambar 2 adalah ketika siswa mengamati contoh cerpen yang diberikan guru. Kegiatan mengamati contoh cerpen ini juga disertai dengan tanya jawab antara siswa dengan guru tentang aspek-aspek yang terdapat dalam menulis cerpen.



**Gambar 2 Aktivitas Siswa ketika Mengamati Contoh Cerpen**

Beberapa dari siswa bertanya jawab dengan siswa lain dan dengan guru tentang contoh cerpen yang diberikan guru. Guru juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang aspek-aspek yang terdapat dalam cerpen. Tapi ada juga beberapa siswa yang masih bercanda dengan teman satu bangku.

#### 4.1.1.2.4.3 Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan Lagu

Gambar 3 merupakan aktivitas siswa ketika mendengarkan media pembelajaran untuk menulis cerpen yaitu media lagu. Lagu berisikan tentang pengalaman orang yang bersyukur atas apa yang dimiliki sekarang.



**Gambar 3 Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan Lagu**

Pada gambar 3 tampak siswa dengan antusias dan senang mendengarkan lagu yang diputarkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendengarkan sungguh-sungguh ketika lagu diputarkan.

#### 4.1.1.2.4.4 Aktivitas Siswa ketika Membuat Cerpen

Gambar 4 adalah aktivitas siswa ketika membuat cerpen sederhana. Setelah siswa melihat media yang digunakan dalam menulis cerpen, mengamati contoh cerpen, menerima penjelasan dari guru, kegiatan selanjutnya adalah menulis cerpen.



**Gambar 4 Aktivitas Siswa ketika Membuat Cerpen**

#### 4.1.1.2.4.5 Aktivitas Siswa ketika Meminta Bimbingan Guru

Gambar 5 adalah aktivitas siswa ketika meminta bimbingan guru. ketika mengalami kesulitan, beberapa orang sudah mengajukan pertanyaan kepada guru, sedangkan siswa lain memilih bertanya kepada teman karena malu bertanya pada guru.



**Gambar 5 Aktivitas Siswa ketika Meminta Bimbingan Guru**

Pada gambar 5 dapat dilihat ada beberapa siswa yang meminta bimbingan dari guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Guru pun melakukan



pendekatan dan memberikan bimbingan kepada siswa. Dengan melakukan pendekatan, diharapkan siswa tidak merasa takut kepada guru dan memotivasi siswa lain untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.

#### **4.1.1.2.4.6 Aktivitas Siswa ketika Menyajikan Hasil Cerpen yang telah dibuat di Depan Kelas**

Gambar 6 merupakan aktivitas siswa ketika menyajikan hasil cerpen yang telah dibuat di depan kelas. Setelah siswa selesai menulis cerpen, siswa secara sukarela maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa lain dan guru memperhatikan dan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang maju.



**Gambar 6 Aktivitas Siswa ketika Menyajikan Hasil Cerpen yang telah dibuat di depan Kelas**

Pada gambar 6 tampak siswa dengan sungguh-sungguh membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan komentar apabila terdapat kesalahan.

#### 4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain melalui dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu ini berjalan dengan baik tetapi hasilnya belum maksimal. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Sebesar 16 siswa masuk dalam kategori cukup. Tapi hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan peneliti, yaitu rata-rata sebesar 70. Jadi, masih harus diperbaiki lagi agar menjadi lebih baik. Permasalahan ini disebabkan siswa kurang mengetahui bagaimana cara menulis cerpen yang baik yaitu pada aspek judul dan pemilihan kata yang tepat. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dirinci sebagai berikut.

Nilai siswa yang kurang memuaskan terdapat pada aspek judul yang tercermin dalam aspek menarik, menggambarkan isi, bermakna, dan lugas. Nilai rata-rata untuk aspek judul masih kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal siswa. Hal ini disebabkan (1) pada awal pembelajaran siswa masih belum terkondisi karena masih ada beberapa siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas ketika guru masuk ke dalam kelas, (2) beberapa siswa terlihat kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan guru seperti bercanda dengan teman sebangku, melamun, dan bermalas-malasan. Cara mengatasi kekurangan tersebut, pada siklus II guru mengulang materi mengenai menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Materi disajikan dengan menarik yaitu dengan menggunakan *powerpoint* dan menjelaskan aspek-aspek yang diperhatikan

dalam membuat judul seperti aspek menarik, menggambarkan isi, bermakna, dan lugas. Guru juga menjelaskan materi dengan tidak terlalu cepat agar siswa mudah menangkap penjelasan yang diberikan guru. Hal ini dilakukan agar siswa lebih konsentrasi menerima penjelasan materi dari guru dan pemahaman materi mengenai cerpen lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kurang konsentrasi pikiran siswa ketika mendengarkan materi yang disajikan guru dengan contoh cerpen dengan metode sugesti imajinasi pada siklus I membuat siswa kurang memahami bagaimana penggunaan metode sugesti imajinasi untuk menulis cerpen. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung ketika harus menentukan tema yang tepat. Pembelajaran menulis cerpen dilakukan di dalam kelas menjadikan daya imajinasi siswa kurang. Walaupun, sebagian siswa menyatakan dengan adanya metode sugesti imajinasi cukup membantu siswa untuk menemukan ide menulis cerpennya. Untuk mengatasi kekurangan itu, guru akan mengulang kembali cara menemukan imajinasi dengan menggunakan media lagu yang kemudian kata dirangkai menjadi sebuah cerpen. Pada siklus II guru juga akan melakukan pembelajaran di luar kelas dan memberikan kebebasan siswa untuk berimajinasi dengan suasana yang lebih santai dengan melihat lingkungan di sekitar sekolah. Kebebasan akan memudahkan siswa untuk menemukan ide dan jalan cerita untuk menulis cerpennya. Selain itu, guru akan membimbing siswa lebih intensif dalam menemukan ide dan jalan dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman untuk belajar.

Permasalahan lain, kurangnya motivasi siswa dalam menulis cerpen sehingga siswa cenderung bermalas-malasan untuk memulai menulis. Mengatasi

kekurangan siklus I, pada siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa menulis itu mudah dan bisa dilakukan oleh siapa pun. Pembelajaran yang akan dilakukan lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Langkah yang akan dilakukan guru dengan memberikan motivasi mudahnya menulis cerpen dengan memberikan *reward*. Pemberian motivasi ini dilakukan guru agar siswa lebih bersemangat.

Pada siklus I dari hasil pengamatan atau observasi dapat diketahui bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi. Penggunaan metode sugesti imajinasi cukup membantu siswa memudahkan menemukan ide dalam menulis cerpen karena siswa dapat berimajinasi dengan lagu yang telah mereka dengar sebelumnya, menurut siswa hal ini cukup menarik karena dapat menambah pengalamannya dalam menulis cerpen. Pada siklus II guru akan lebih kreatif dengan menggunakan yang berbeda dan yang lebih menarik sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran melainkan pembelajaran akan menyenangkan.

Melalui jurnal siswa diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen yaitu menemukan kata untuk menulis cerpen. Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran belum mencapai pada hasil yang diharapkan. Langkah yang akan dilakukan guru untuk perbaikan pada pembelajaran menulis cerpen siklus II yaitu guru akan membimbing siswa untuk menemukan ide, judul, dan jalan cerita untuk menulis cerpen menggunakan media lagu. Guru juga akan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga siswa tidak

malu untuk bertanya mengenai kesulitan yang mereka alami dan kesulitan tersebut dapat segera teratasi.

Menurut hasil jurnal siswa yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Siswa mengungkapkan mengalami kesulitan karena tidak memiliki minat untuk menulis cerpen. Minat atau motivasi untuk menulis tidak ada sehingga untuk memulai menulis pun cenderung bermalas-malasan, akibatnya mendapat nilai rendah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu cukup membantu siswa dalam menemukan ide dalam menulis cerpen. Hasil jurnal tersebut sebagai bukti pada siklus I pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus II.

Menurut jurnal yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Beberapa siswa mengatakan kurang menyukai dengan lagu yang telah diputarkan. Menurut mereka lagunya kurang memberikan mereka inspirasi. Langkah yang akan dilakukan guru untuk perbaikan pada pembelajaran menulis cerpen siklus II yaitu guru akan memilih lagu yang lebih banyak disukai siswa. Guru juga akan menggunakan pendekatan sehingga tahu lagu seperti apa yang diinginkan oleh siswa.

Hasil dokumentasi foto menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan perilaku negatif seperti siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa yang bermalas-malasan. Hal ini terlihat pada gambar yang diambil saat pembelajaran

berlangsung, kondisi kelas belum kondusif. Oleh karena itu, pada siklus II langkah yang perlu dilakukan dengan pembelajaran yang lebih kondusif, menjadikan suasana kelas yang lebih nyaman untuk belajar, dan pembelajaran yang menarik, dan tidak membebankan bagi siswa.

Dari data tes dan nontes yang dilakukan peneliti pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu: (1) Nilai siswa yang kurang memuaskan terdapat pada aspek judul yang tercermin dalam aspek menarik, menggambarkan isi, bermakna, dan lugas kurang tergambar di dalamnya (2) beberapa siswa terlihat kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru (3) kurangnya motivasi siswa dalam menulis cerpen sehingga siswa cenderung bermalas-malasan untuk memulai menulis (4) siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen yaitu menemukan kata untuk menulis cerpen (5) beberapa siswa merasa kurang senang dengan lagu yang diputarkan (6) masih ada siswa yang melakukan perilaku negatif seperti siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa yang bermalas-malasan. Adapun solusi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu: (1) guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai, guru menegur siswa jika masih ada siswa yang bergurau, (2) guru menjelaskan materi menggunakan *powerpoint* dan menjelaskannya lebih pelan agar siswa lebih paham, terutama pada aspek judul agar siswa mampu menuliskan judul dengan menarik, menggambarkan isi, bermakna, dan lugas (3) guru memutarakan lagu yang dianggap siswa menyukainya, (4) guru memberikan motivasi dan *reward* kepada siswa agar siswa

lebih maksimal dalam menulis cerpen, (5) dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa keluar kelas agar tidak bosan dan siswa lebih bebas untuk berimajinasi, (6) guru memancing siswa untuk bertanya dengan cara guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa apabila siswa tidak mau bertanya.

Dari berbagai kekurangan pada siklus I, maka peneliti perlu merencanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang lebih matang mulai kegiatan awal pembelajaran sampai pada tes menulis cerpen. Dengan demikian, perlu diadakannya rencana pembelajaran siklus II sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus I agar hasil tes dan nontes siswa menjadi lebih baik lagi.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu (1) guru merefleksi hasil tes dan nontes pada siklus I, (2) mengatur waktu dengan baik pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I agar langkah-langkah pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana dengan baik, (3) mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran pada siklus II, (4) guru memberikan lagu yang lebih disukai siswa agar siswa lebih bersemangat dalam menulis cerpen, (5) guru mengulas unsur-unsur pembangun cerpen terutama pada aspek judul dengan menekankan pada aspek-aspek yang mendasari (6) guru mengajak siswa keluar kelas agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh sehingga siswa lebih mampu berimajinasi karena dengan suasana yang santai, (7) guru akan membimbing siswa untuk menemukan ide, judul, dan jalan cerita untuk menulis cerpen menggunakan media lagu, (8) guru juga akan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga siswa tidak malu untuk bertanya mengenai kesulitan yang mereka alami dan

kesulitan tersebut dapat segera teratasi, dan (9) guru memberikan motivasi agar siswa percaya diri dan memberikan *reward* kepada siswa kepada siswa yang mampu mendapatkan nilai tertinggi.

Berdasarkan hasil refleksi baik dari data tes dan nontes pada siklus I pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, dibuatlah siklus II untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

#### **4.1.2 Siklus II**

Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Hasil tes diperoleh dari tes keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Tes tersebut untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II.

##### **4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes keterampilan menulis cerpen pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

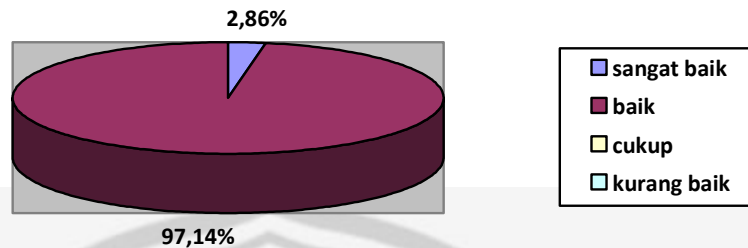


**Tabel 13 Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II**

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	85-100	Sangat Baik	1	2,86	87	77,77 (baik)
2.	75-84	Baik	34	87,14	2635	
3.	60-74	Cukup	0	0	0	
4.	40-59	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	2722	

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siklus II mencapai nilai dengan rata-rata 75,40 termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 21 atau 60,00% siswa dalam kategori baik dan 14 atau 40,00% siswa dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 40-59.

Peningkatan nilai pada siklus II sangat signifikan apabila dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I. Penilaian tes keterampilan menulis cerpen pada siklus II masih menggunakan tujuh aspek penilaian yang meliputi (1) judul, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat, dan (7) kepaduan antarunsur. Tiap-tiap aspek penilaian tes menulis cerpen pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I. Adapun penjabaran hasil tes keterampilan menulis cerpen siklus II pada masing-masing aspek penilaian dapat dilihat pada diagram 2.



**Diagram 2 Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II**

Diagram 2 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak pada siklus II berada pada kategori baik yaitu sebanyak 21 siswa atau 60,00% berada di kategori baik dan 14 siswa atau 40,00% berada pada kategori cukup.

Nilai pada siklus ini berasal dari penjumlahan skor masing-masing aspek keterampilan menulis cerpen, yaitu aspek judul, alur, tokoh dan penokohan, latar, diksi dan gaya bahasa, amanat, dan kepaduan antarunsur. Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.1.1.2.1 Hasil Tes Menulis Menulis Cerpen Aspek Judul Siklus II

Guru memberikan materi tentang menulis cerpen bagaimana menentukan judul dalam cerpen tersebut secara jelas yang dilakukan pada awal pembelajaran cerpen siklus II. Siswa merespon positif, hal itu terlihat dari reaksi siswa yang bertanya kepada guru di saat dia merasa kurang jelas.

Nilai rata-rata siswa sebesar 7,63. Nilai yang tertinggi yaitu 9-10, nilai terendah 6-8 diperoleh 30 siswa. Hasil keterampilan siswa pada aspek penilaian kategori judul dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14 Hasil Tes Aspek Judul**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	10	Sangat Baik	1	2,85	10	77,14 (baik)
2.	8	Baik	30	85,71	240	
3.	5	Cukup	4	11,43	20	
4.	2	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	270	

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa hasil dari kategori aspek judul dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain mencapai nilai rata-rata 77,14 dalam kategori baik. Siswa dapat mencapai nilai sangat baik 1 orang atau 2,85%. Siswa yang berjumlah 31 atau 88,57% siswa dari 35 siswa rata-rata memperoleh nilai 8. Sebesar 11,43% diperoleh 4 siswa dengan nilai 5 dalam kategori cukup.

Pada aspek judul, nilai rata-rata sudah sangat baik karena siswa sudah banyak yang mampu menentukan judul dalam menulis cerpen. Siswa yang berhasil memperoleh nilai tinggi pada aspek ini disebabkan siswa tersebut sudah mampu menentukan judul secara baik.

Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan arahan tentang bagaimana menentukan judul. Siswa merespon positif dengan cara memperbaiki kesalahannya.

#### 4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur atau *Plot*

Hasil tes menulis cerpen aspek penggunaan alur atau *plot* mencapai dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15 Hasil Tes Aspek Alur atau *Plot***

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	20	Sangat Baik	1	2,86	20	75,00 (baik)
2.	15	Baik	33	94,28	495	
3.	10	Cukup	1	2,86	10	
4.	5	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	525	

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian tes keterampilan menulis cerpen siklus II pada aspek penggunaan alur atau (*plot*) dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,00 termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 20 dalam kategori sangat baik diperoleh 1 siswa atau 2,86%. Ada 33 siswa yang memperoleh nilai 15. Tindakan yang dilakukan guru yaitu memberi motivasi bahwa siswa tidak boleh tertekan saat menulis cerpen.

#### 4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan

Nilai rata-rata siswa sebesar 76,43 dalam kategori aspek tokoh dan penokohan. Nilai tertinggi pada aspek ini yaitu 20, sebanyak 2 siswa telah berhasil mencapainya. Nilai 15 dicapai oleh 33 siswa. Hasil tes pada aspek tokoh dan penokohan siklus I dapat dilihat pada tabel 16.

**Tabel 17 Hasil Tes Aspek Tokoh dan Penokohan**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	16-20	Sangat Baik	2	5,72	40	76,43 (baik)
2.	11-15	Baik	33	94,28	495	
3.	6-10	Cukup	0	0	0	
4.	0-5	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	535	

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa aspek tokoh dan penokohan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 76,43. Sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai 20 dengan kategori sangat baik dengan presentase 5,72%. Sebanyak 33 siswa mendapatkan nilai 15 atau sebanyak 94,28% dengan kategori baik.

#### 4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Latar atau *Setting*

Nilai rata-rata siswa pada aspek latar ditampilkan 78,29. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa sebesar 8 yaitu sebesar 94,28% . Hasil tes pada aspek latar atau *setting* siklus II dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 18 Hasil Tes Latar atau *Setting***

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	10	Sangat Baik	0	0	0	78,29 (baik)
2.	8	Baik	33	94,28	264	
3.	5	Cukup	2	5,71	10	
4.	2	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	274	

Aspek latar dalam cerpen mencapai hasil yang baik. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata sebesar 78,29 dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 8 dalam kategori sangat baik ada 33 siswa atau 94,28%. Siswa yang memperoleh nilai 5 dalam kategori baik sebanyak 2 siswa atau 5,71%.

#### 4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Diksi dan Gaya Bahasa

Penilaian aspek diksi dan gaya bahasa difokuskan pada penggunaan kata. Hasil tes pada aspek diksi dan gaya bahasa siklus I dapat dilihat pada tabel 18.

**Tabel 19 Hasil Tes Aspek Diksi dan Gaya Bahasa**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	10	Sangat Baik	1	2,86	10	80,57 (baik)
2.	8	Baik	34	97,14	272	
3.	5	Cukup	0	0	0	
4.	2	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	282	

Keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada aspek diksi dan gaya bahasa yang digunakan mencapai nilai rata-rata 80,57. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada kategori sangat baik dengan nilai 10 dicapai oleh 1 siswa atau 2,86%. Kategori baik dengan nilai 8 dicapai oleh 34 siswa atau 97,14%.

Nilai rata-rata siswa pada aspek diksi dan gaya bahasa yang digunakan mencapai 80,57 atau dalam kategori baik. Artinya sebagian besar siswa sudah cukup mampu untuk menulis cerpen dengan diksi dan gaya bahasa yang variatif.

#### 4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Amanat

Nilai rata-rata menulis cerpen siswa di siklus II pada aspek amanat adalah 7,77. Hasil tes menulis cerpen pada aspek amanat siklus II dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

**Tabel 20 Hasil Tes Aspek Amanat**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	10	Sangat Baik	7	2,00	70	83,14 (baik)
2.	8	Baik	28	8,00	221	
3.	5	Cukup	0	0	0	
4.	2	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	291	

Dari tabel 19 dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian tes keterampilan menulis cerpen siklus II pada aspek amanat diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,14. Hasil tersebut meliputi kategori nilai sangat baik dengan nilai 10 dicapai 7 siswa atau 2,00% dan kategori baik dengan nilai 8 dicapai oleh 28 siswa atau 8,00%.

#### 4.1.1.1.7 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Kepaduan Antarunsur

Penilaian aspek antarunsur difokuskan pada ketepatan dalam memadukan unsur-unsur pembagian dalam cerpen. Hasil tes pada aspek kepaduan antarunsur siklus II dapat dilihat pada tabel 20.

**Tabel 22 Hasil Tes Aspek Aspek Kepauan Antarunsur**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	20	Sangat Baik	4	11,43	80	77,86 (baik)
2.	15	Baik	31	88,57	465	
3.	10	Cukup	0	0	0	
4.	5	Kurang	0	0	0	
Jumlah			35	100	545	

Dari tabel 20, dapat dilihat bahwa dari hasil kepaduan antarunsur pembangun cerpen nilai rata-rata diperoleh 77,86 dengan kategori baik. Sebanyak 4 atau 11,43% siswa memperoleh nilai 20 dengan kategori sangat baik. Sebesar 88,57% atau sebanyak 31 siswa memperoleh nilai 15.

#### 4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Data nontes pada siklus II ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi. Hasil selengkapnya peneliti jelaskan pada uraian berikut.

##### 4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini masih sama dengan yang dilakukan pada observasi siklus I. Observasi siswa memuat segala tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen. Jenis tingkah laku yang menjadi amatan peneliti meliputi kegiatan siswa yang bersifat positif. Hasil observasi selama pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dapat dilihat pada tabel 21.



**Tabel 23 Hasil Observasi Siklus II**

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	32	91,42	SB
2.	Siswa mendengarkan lagu	35	100	SB
3.	Siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru.	32	91,42	SB
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan.	24	68,57	C
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu	31	88,57	SB
6.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen	30	85,71	SB
7.	Siswa merespons positif terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.	30	85,71	SB
8.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	29	82,85	SB
9.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	31	88,57	SB
10.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	30	85,71	SB

Keterangan:

SB (Sangat Baik) = 85-100%

B (Baik) = 75-84%

C (Cukup) = 60-74%

K (Kurang) = 59-40%

SK (Sangat Kurang) = 0-20%.

Tabel 21 menunjukkan hasil observasi selama pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu siklus II. Aspek observasi merupakan aspek observasi tingkah laku siswa yang keseluruhan bersifat positif.

Aspek yang pertama adalah aspek observasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh data sebanyak 32 siswa atau 91,42% dari keseluruhan jumlah siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Pada aspek observasi kedua yaitu siswa mendengarkan lagu, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa atau 100% telah mendengarkan lagu. Pada saat diputarkan lagu, siswa-siswa sangat berantusias dan senang dengan lagu tersebut sehingga seluruh siswa mendengarkan dengan baik lagu yang diputarkan. Perilaku siswa tersebut pada siklus II sama dengan perilaku siswa pada siklus I.

Aspek observasi ketiga yaitu siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 32

siswa atau 91,42% siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru. Pada siklus II ini kondisi siswa lebih terkontrol dari pada siklus I sehingga siswa lebih tenang dan konsentrasi dalam mengamati contoh cerpen yang diberikan guru.

Aspek observasi keempat yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan, diperoleh data sebanyak 24 siswa atau 68,27% aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan. Siswa-siswa tersebut sudah berani untuk meminta penjelasan dan bimbingan dari guru mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami.

Aspek observasi kelima yaitu siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa atau 88,57% bersemangat dan senang pada saat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Aspek observasi keenam yaitu siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Dari hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa atau 88,57% dari keseluruhan siswa dalam kelas tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Tertib disini berarti siswa menunjukkan sikap tidak mengganggu teman dalam mengerjakan tugas. Pada siklus II ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran menulis cerpen.

Aspek observasi ketujuh yaitu siswa merespons positif terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Dari hasil observasi diperoleh data yang

menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa atau 88,57% dari keseluruhan siswa dalam kelas merespons positif pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Aspek observasi kedelapan yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa atau 82,85% bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa-siswa yang suka bercanda dan mengganggu pada siklus I, pada siklus II sudah lebih tenang dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Aspek observasi kesembilan yaitu siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 siswa atau 88,57% dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas pada siklus I, pada siklus II ini mereka lebih percaya diri.

Aspek observasi yang terakhir yaitu siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa sebanyak 30 siswa atau 85,57% dari keseluruhan jumlah siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tertib, tidak ramai, tidak bercanda dengan teman, dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini perilaku siswa yang positif meningkat daripada siklus I. dapat diperoleh

kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu jumlah siswa yang berperilaku positif lebih banyak daripada siswa yang berperilaku negatif.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Guru**

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Jurnal guru yang digunakan terdiri atas empat aspek amatan yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, (2) tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, (4) tanggapan siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dapat terlihat ketika pada saat pembelajaran akan dimulai, suasana kelas yang awalnya gaduh menjadi tenang. Para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang

disampaikan guru. Siswa juga tidak merasa canggung berhadapan dengan peneliti seperti pada siklus I.

Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu menunjukkan siswa bertingkah laku positif bertambah dalam proses pembelajaran menulis cerpen siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan siswa-siswa yang ramai dan suka mengganggu teman sudah tidak terulang. Hampir keseluruhan siswa menjalankan perintah-perintah yang diberikan guru.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu ditunjukkan dengan respon siswa yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Siswa yang bertanya kepada guru mengalami peningkatan. Siswa yang aktif dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas juga bertambah daripada pembelajaran pada siklus I.

Siswa merasa senang dan antusias terhadap media lagu yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Masih sama dengan perilaku siswa-siswa pada siklus I, pada siklus II ini siswa merasa gembira karena lagu merupakan media yang begitu dekat dengan siswa.

#### **4.1.2.2.3 Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan pada siklus II ini masih sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode

sugesti imajinasi melalui media lagu. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran agar siswa lebih nyaman dan bebas untuk mengeluarkan pendapat. Wawancara tidak dilakukan terhadap seluruh siswa tetapi hanya dilakukan pada siswa tertentu, yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada siswa di antaranya, (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, (2) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, (3) perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan (4) saran terhadap proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Pertanyaan pertama adalah mengenai ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Ketiga siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu, Siswa dengan nilai rendah menuturkan, “iya”. Dengan digunakannya media lagu, ketiga siswa menyatakan senang dan tertarik.

Pertanyaan kedua adalah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis cerpen. Siswa yang bernilai tinggi dan sedang berkata, “tidak”. Berbeda dengan siswa yang memperoleh nilai rendah berkata, “saya sudah paham karena lebih mudah menemukan ide”. Siswa tersebut menuturkan

bahwa dalam pembelajaran siklus II ini dia merasa lebih paham karena apabila ada yang kurang jelas, guru mengulangi penjelasannya.

Pertanyaan ketiga adalah perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiga siswa menjawab sangat senang dan antusias ketika pembelajaran berlangsung. Siswa menilai tinggi, sedang, dan rendah juga menuturkan “paham”.

Pertanyaan terakhir adalah saran terhadap proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa pada pembelajaran siklus II ini lebih nyaman dan santai dan membuat mudah untuk menemukan ide.

#### **4.1.2.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilakukan pada siklus II ini masih sama dengan dokumentasi yang dilakukan pada siklus I. Gambar yang diambil meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu antara lain, (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, (2) aktivitas siswa ketika mengamati contoh cerpen, (3) aktivitas siswa ketika mendengarkan lagu, (4) aktivitas siswa ketika membuat cerpen, (5) aktivitas guru ketika membimbing siswa, dan (6) aktivitas siswa ketika menyajikan hasil cerpen yang telah dibuat di depan kelas.



#### 4.1.2.2.4.1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru

Gambar di bawah ini merupakan hasil dokumentasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru. Guru memberikan hasil materi tentang menulis cerpen dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen.



**Gambar 7 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru**

Pada gambar 7 siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dari guru. Suasana kelas sudah lebih kondusif dan tenang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam memberikan materi pelajaran, guru sesekali bertanya kepada siswa apabila ada yang tidak dimengerti siswa.

#### 4.1.2.2.4.2 Aktivitas Siswa ketika Mengamati Contoh Cerpen

Gambar di bawah ini adalah ketika siswa mengamati contoh cerpen yang diberikan guru bersama. Kegiatan mengamati contoh cerpen ini juga disertai dengan tanya jawab antara siswa dengan guru tentang aspek-aspek yang terdapat dalam menulis cerpen.



#### **Gambar 8 Aktivitas Siswa ketika Mengamati Contoh Cerpen**

Dalam siklus II ini siswa tidak hanya mengamati contoh cerpen saja tetapi siswa-siswa juga membenarkan contoh cerpen yang masih salah. Beberapa dari siswa bertanya jawab dengan siswa lain dan dengan guru tentang contoh cerpen. Guru juga memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang aspek-aspek yang terdapat dalam cerpen.

#### **4.1.2.2.4.3 Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan Lagu**

Gambar di bawah ini merupakan aktivitas siswa ketika mendengarkan media pembelajaran untuk menulis cerpen yaitu media lagu berisikan tentang pengalaman hidup manusia di sekitar.



**Gambar 9 Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan Lagu**

Pada gambar 9, tampak siswa dengan antusias dan senang mendengarkan lagu. Dalam siklus II ini, siswa dalam mendengarkan lebih tenang dan tidak ramai seperti pada siklus I. Lagu yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat membawa siswa terhayut didalamnya.

#### **4.1.2.2.4.4 Aktivitas Siswa ketika Membuat Cerpen**

Gambar 10 adalah aktivitas siswa ketika membuat cerpen. Setelah siswa mendengar media yang digunakan dalam menulis cerpen, mengamati contoh cerpen, menerima penjelasan dari guru, kegiatan selanjutnya adalah menulis cerpen.



**Gambar 10 Aktivitas Siswa ketika Membuat Cerpen**

Pada gambar 10 tampak siswa terlihat sungguh-sungguh dalam menuangkan ide dan perasaan mereka dalam cerpen. Dalam membuat sebuah cerpen, siswa diputar lagu terlebih dahulu sebagai pemancing dan mengerjakannya di luar kelas sehingga suasananya santai.

#### **4.1.2.2.4.5 Aktivitas Siswa ketika Meminta Bimbingan Guru**

Gambar 11 adalah aktivitas siswa ketika meminta bimbingan guru. Ketika mengalami kesulitan, beberapa orang sudah mengajukan pertanyaan kepada guru, sedangkan siswa lain memilih bertanya kepada teman.



**Gambar 11 Aktivitas Siswa ketika Meminta Bimbingan Guru**

Pada gambar 11 terlihat beberapa siswa meminta bimbingan dari guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Guru pun melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan kepada siswa.

#### **4.1.2.2.4.6 Aktivitas Siswa Ketika Menyajikan Hasil Cerpen yang telah dibuat di depan Kelas**

Gambar 12 merupakan aktivitas siswa ketika menyajikan hasil cerpen yang telah dibuat di depan kelas. Setelah siswa selesai menulis cerpen, siswa secara sukarela maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa lain dan guru memperhatikan dan memberikan tepuk tangan.



**Gambar 12 Aktivitas Siswa ketika Menyajikan Hasil Cerpen yang telah dibuat di Depan Kelas**

Pada gambar 12 tampak siswa dengan sungguh-sungguh membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan komentar apabila terdapat kesalahan. Dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini siswa yang berantusias untuk membacakan hasil cerpen di depan kelas lebih banyak.

#### **4.1.1.3 Refleksi Siklus II**

Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siklus II ini berjalan dengan baik. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siklus II sebesar 77,54 masuk dalam kategori baik. Hasil menulis cerpen yang diperoleh ketuntasan belajar yang ditentukan guru yaitu 70. Rata-rata nilai siswa sudah melampaui target ketuntasan belajar dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II patut dibanggakan karena tidak hanya mengalami peningkatan pada hasil tes melainkan hasil nontes juga mengalami peningkatan. Dalam siklus II peningkatan siswa dalam hasil nontes yaitu siswa mengalami perubahan perilaku kearah positif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa kearah positif dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan hasil siklus II.

#### **4.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen**

Pada umumnya hasil cerpen siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I. Siswa-siswa sudah memahami bagaimana membuat cerpen yang baik. Aspek-aspek yang harus diperhatikan siswa dalam menulis cerpen juga sudah dikuasai dengan baik. Peningkatan aspek penilaian menulis cerpen siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

**Tabel 24 Peningkatan Nilai Rata-Rata Aspek Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Rata-rata		Peningkatan
	S I	S II	S I – SII
1	62,00	77,14	15,14
2	64,29	75,00	10,77
3	69,29	76,43	7,14
4	74,00	78,29	4,29
5	63,71	80,57	16,86
6	76,57	83,14	6,57
7	65,00	77,86	12,89
Nilai rata-rata	67,34	77,77	10,43

Keterangan:

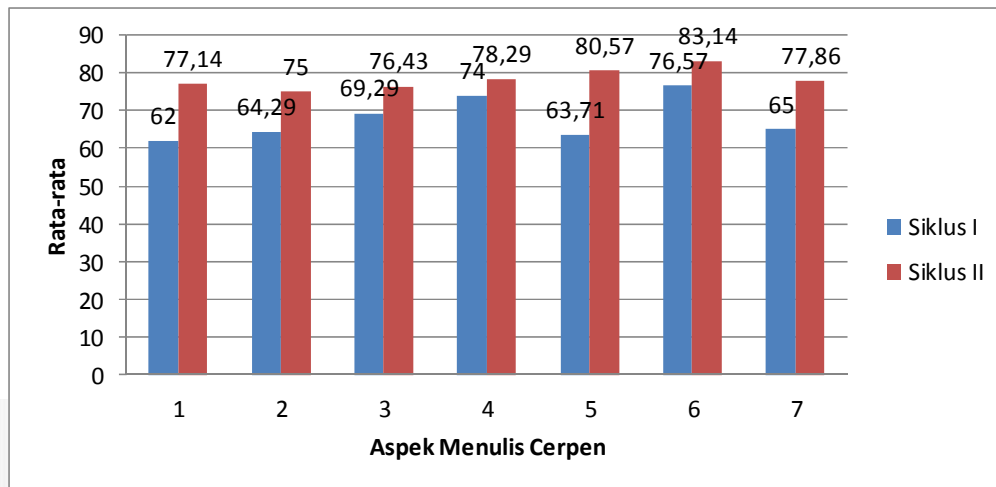
1. Judul
2. Alur atau *plot*
3. Tokoh dan penokohan
4. Latar
5. Diksi dan gaya bahasa
6. Amanat
7. Kepaduan antarunsur

S I : Siklus I

S II : Siklus II

Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil tes pada tiap aspek pada siklus I ke siklus II.





**Diagram 3 Hasil Penelitian Tiap Aspek Keterampilan menulis Cerpen**

Berdasarkan diagram 3 data hasil penelitian aspek tes keterampilan menulis cerpen siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pada aspek penilaian menulis cerpen meningkat.

Aspek pertama tes keterampilan menulis cerpen adalah aspek judul. Pada siklus I rata-rata skor aspek judul yang diperoleh adalah 62. Hasil aspek judul pada siklus II adalah 77,14 dan mengalami peningkatan sebesar 175,14

Aspek kedua tes keterampilan menulis cerpen adalah alur. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 64,29. Hasil aspek alur pada pada siklus II adalah 75,00 dan mengalami peningkatan sebesar 10,77

Aspek ketiga tes keterampilan menulis cerpen adalah tokoh dan penokohan. Pada siklus I rata-rata skor aspek tokoh dan penokohan yang diperoleh adalah 69,29 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76,43 atau mengalami peningkatan 7,14

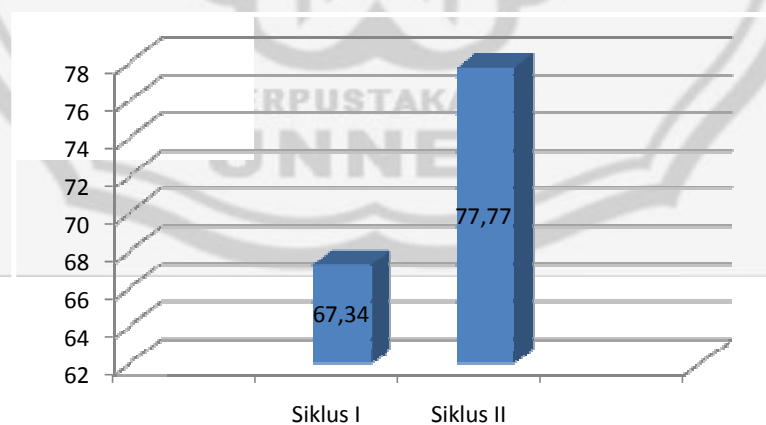
Aspek keempat tes keterampilan menulis cerpen adalah aspek latar. Pada siklus II rata-rata skor aspek latar yang diperoleh adalah sebesar 74. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan 4,29 dari siklus I sebesar 78,29.

Aspek kelima tes keterampilan menulis cerpen adalah aspek diksi dan gaya bahasa. Pada siklus I rata-rata skor aspek diksi dan gaya bahasa yang diperoleh adalah sebesar 63,71. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 80,57 dan mengalami peningkatan sebesar 16,86.

Aspek keenam keterampilan menulis cerpen adalah aspek amanat. Pada siklus I rata-rata skor aspek amanat yang diperoleh adalah sebesar 76,57. Hasil yang diperoleh pada siklus II sebesar 83,14 dan mengalami peningkatan sebesar 6,57%.

Aspek terakhir tes keterampilan menulis cerpen adalah aspek kepaduan antarunsur. Pada siklus II rata-rata skor aspek kepaduan antarunsur yang diperoleh adalah sebesar 65,00. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan 12,89 dari siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,86.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil tes pada siklus I ke siklus II.



**Diagram 4 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen**

Dari gambar diagram 4 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen pada masing-masing siklus yang dapat dibuktikan dengan pemerolehan hasil nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 67,34 dan pada siklus II yaitu 77,77. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,33.

Nilai rata-rata menulis cerpen pada tindakan siklus I hanya sebesar 67,34, termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai target yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 70. Oleh karena itu, dilaksanakan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II dapat diketahui bahwa hasil tes menulis cerpen yang dicapai siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 77,77. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 15,37%, selain itu nilai rata-rata tes menulis cerpen pada siklus II mencapai 75-84 atau dalam kategori baik berarti telah memenuhi target penelitian yang ditetapkan yaitu 70.

#### **4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan menulis cerpen saja, tetapi juga meneliti perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan observasi siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen masih terdapat siswa yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa juga masih ada yang menunjukkan ke arah negatif. Akan tetapi, masih banyak juga siswa yang perilakunya menunjukkan arah positif.

Dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menunjukkan sikap positif.

Bahkan, siswa mulai antusias dan bisa menulis cerpen dengan baik.

Perbaikan dan refleksi yang dilakukan oleh guru berhasil. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi siklus II yang mengalami peningkatan. Peningkatan observasi siswa dapat dilihat pada tabel 23.

**Tabel 25 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	S I		S II		Peningkatan	
		F	%	F	%	F	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	26	74,28	32	91,42	6	17,14
2.	Siswa mendengarkan lagu	35	100	35	100	0	0
3.	Siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru.	27	77,14	32	91,42	5	14,28
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan.	20	57,14	24	68,57	4	11,43
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis cerpen	28	80,00	31	88,57	3	8,57
6.	berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen	29	82,85	31	88,57	2	5,72
7.	Siswa merespons positif terhadap	29	82,85	32	91,42	3	9,57

	pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.						
8.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	26	74,28	30	85,71	4	11,43
9.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	27	77,14	31	88,57	4	11,43
10.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	27	77,14	30	85,71	3	8,57
	Jumlah	274	785,82	308	879,96	34	98,14
	Rata-Rata	27,4	78,58	30	87,99		

Aspek yang pertama adalah aspek observasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru. Siklus I diperoleh data sebesar 26 siswa dan meningkat pada siklus II yang berjumlah 32 siswa hal ini meningkat 6 siswa yang memperhatikan penjelasan guru atau sebesar 17,14%. Peningkatan ini dibuktikan dengan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah tidak ramai dan berbicara dengan temannya seperti yang dilakukan pada siklus I.

Pada aspek observasi kedua yaitu siswa mendengarkan lagu, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa atau 100% telah mendengarkan lagu. Seperti halnya pada saat pembelajaran siklus I siswa sangat

antusias dan senang pada saat digunakan media lagu. Perilaku siswa tersebut dipertahankan pada siklus II.

Aspek observasi ketiga yaitu siswa memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa pada siklus I dan 32 siswa memperhatikan contoh karangan yang diberikan guru. Pada aspek ini terjadi peningkatan sebesar 14,28%.

Aspek observasi keempat yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan terjadi peningkatan sebesar 11,43% dari perolehan data siklus I sebesar 20 siswa menjadi 24 siswa. Pada siklus II siswa-siswa yang tadinya pada saat siklus I malu bertanya kepada guru, pada siklus II sudah berani untuk meminta penjelasan dan bimbingan dari guru mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami.

Aspek observasi kelima yaitu siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu diperoleh peningkatan sebesar 8,57%. Pada siklus II, seluruh siswa bersemangat dan senang pada saat pembelajaran menulis cerpen pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang merespon negatif, pada siklus II menunjukkan perubahan ke arah positif.

Aspek observasi keenam yaitu siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Dari hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 5,72%. Pada siklus II ini siswa yang menunjukkan sikap negatif pada siklus I menjadi lebih tenang dan konsentrasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Aspek observasi ketujuh yaitu siswa merespons positif terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Dari hasil observasi diperoleh peningkatan dari siklus I sebesar 29 siswa menjadi 32 siswa atau 9,57% dari keseluruhan siswa dalam kelas pada siklus II.

Aspek observasi kedelapan yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh peningkatan sebesar 11,43% dari siklus I sebesar 26 siswa menjadi 30 siswa pada siklus II. Siswa-siswa yang suka bercanda dan mengganggu pada siklus I, pada siklus II sudah lebih tenang dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Aspek observasi kesembilan yaitu siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh peningkatan sebesar 11,43%. Siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas pada siklus I, pada siklus II ini mereka lebih percaya diri dan tidak banyak bertanya kepada teman.

Aspek observasi yang terakhir yaitu siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari hasil observasi diperoleh data sebanyak 30 siswa atau 85,71% pada siklus II. Hal ini meningkat 77,14% dari perolehan data siklus I sebesar 27 siswa. Peningkatan ini ditunjukkan dengan sikap siswa lebih tertib, tidak ramai, tidak bercanda dengan teman, dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil jurnal guru siklus I, dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu suasana kelas terlihat tenang. Siswa memperhatikan dengan sungguh-

sungguh penjelasan yang disampaikan guru. Akan tetapi siswa masih sedikit canggung berhadapan dengan guru karena baru pertama kali bertemu. Selain itu, siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa juga terlihat senang ketika guru menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen.

Hasil jurnal guru pada siklus II, siswa sudah tidak merasa canggung berhadapan dengan peneliti seperti pada siklus I. Siswa yang bertanya kepada guru mengalami peningkatan daripada pembelajaran sebelumnya. Siswa yang aktif dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas juga bertambah daripada pembelajaran pada siklus I. Respon siswa juga lebih positif ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Hampir keseluruhan siswa menjalankan perintah-perintah yang diberikan guru dan mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai tinggi dan sedang mengaku senang terhadap pembelajaran menulis cerpen. Apalagi ketika guru memberikan contoh cerpen terlebih dahulu. Untuk pemilihan media, semua siswa merasa senang karena mereka memang suka mendengarkan lagu.

Perbaikan dan motivasi yang diberikan peneliti dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen pada siklus II. Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi tidak mengalami kesulitan apa-apa, siswa tersebut merasa senang dalam menulis cerpen. Siswa dengan nilai sedang juga tidak menjumpai kesulitan.



Dari hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu (1) materi yang diajarkan guru tentang menulis cerpen dan aspek-aspek yang harus dikuasai dalam membuat cerpen dapat menambah pengetahuan siswa, (2) pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu yang digunakan guru dapat membantu siswa dalam membuat cerpen, (3) pembelajaran yang menyenangkan dan menarik yang disajikan guru untuk siswanya akan memberi dorongan dan motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran. Selain itu, perilaku belajar siswa juga berubah kearah positif dengan pemahaman siswa tentang menulis cerpen yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada penelitian siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil analisis data tes keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,34 pada kategori cukup. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 77,77 berada pada kategori baik. Selisih nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebanyak 10,43. Jadi, peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siklus II meningkat 10,43 dari siklus I.
- 2) Perilaku siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak mengalami perubahan positif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen. Perubahan perilaku siswa ini dibuktikan dari

hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen, karena media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif oleh guru pada pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
- 2) Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan media atau teknik yang berbeda. Selain itu, peneliti hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian yang matang agar dalam melakukan penelitian kesalahan-kesalahan teknis dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

Afif, Basarudin. 2010. “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Orang Lain Melalui Teknik Resitasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Alwi, Hasan. 2005. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Asrikah, Ika. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas X K MA Manahijul Huda Kabupaten Pati”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

De Porter, Bobbi. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hellwig, Tineke. 2011. “Modern Short Fiction of Southeast Asia. A Literary History”. *Asian Studies Review*. Mar 2011. Vol. 35. <http://proquest.umi.com/pqdweb> (diunduh tanggal 22 April 2011).

Ibrahim dan Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Laksmi, Paramita. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas X-8 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nursisto. 2001. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Permana, Hendra. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA N 10 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 Menggunakan Metode *Creatif Problem Solving* (CPS)". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Rahadi, Aristo. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sembodo, Edi. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Subyantoro. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sukmadinata, Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimantara, Petrus. 2005. *Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu*. <http://www.bpkpenabur.or.id/jurnal/05/001.014.pdf/> (diunduh tanggal 14 Januari 2011).
- Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia
- Wong, Bernice Y.L. 2002. Effects of Guided Jurnal Writing on Students Story Understanding. *The Journal of Educational Research*. January 2002. Volume 95 Number 3. <http://journalofeducational/v95n3.pdf> (diunduh 28 Desember 2010)

Zaenudin, Muhammad. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Strategi ATM dengan Media Contoh Cerpen Pada Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 2 Bae Kudus". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

**Satuan Pendidikan** : SMA Muhammadiyah 1 Demak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : X/2

**Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain

### B. Materi Pembelajaran

1. Contoh cerita pendek
2. Unsur-unsur intrinsik cerita pendek
3. Langkah-langkah menulis cerpen

### C. Metode Pembelajaran

Metode : sugesti imajinasi

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode/ Teknik/ Model	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis cerpen</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis cerpen.</p> <p>d. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru memutar lagu yang berjudul “Pergi Cinta” dan membagikan contoh cerpen yang dibuat berdasarkan lagu tersebut.</p> <p>b. Siswa mencermati cerpen tersebut.</p> <p>c. Guru membantu siswa merumuskan pengertian cerpen dan mengemukakan tentang pengertian dan unsur-unsur pembangun cerpen melalui kegiatan tanya jawab dari contoh cerpen yang dibaca</p>	<p>Pemodelan</p> <p>Inkuiri</p> <p>Tanya jawab inkuiri</p>	65 menit



	<p>d. Guru membimbing dan menjelaskan kepada siswa mengenai tahapan menulis cerpen</p> <p>e. Guru memberi penguatan aspek teoretis cerpen.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa dikondisikan secara baik sebelum pemutaran lagu dimulai</p> <p>b. Siswa diberi sugesti dengan diputarkan lagu “Jangan Menyerah”.</p> <p>c. Siswa secara individu menentukan tokoh, alur, dan latar dibimbing oleh guru oleh guru</p> <p>d. Siswa menulis kerangka cerita mengenai jalan cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Kerangka cerita dibuat atau ditulis apa adanya berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa membaca kembali kerangka cerita</p> <p>b. Siswa memperbaiki kerangka cerita apakah ada kekurangan atau tidak</p>	<p>Sugesti</p> <p>penugasan</p> <p>Penugasan imajinasi</p>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Siswa dibimbing guru untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami mengenai pembelajaran cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>	10 menit

	b. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.		
--	--	--	--

### Pertemuan Kedua

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/ Model	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Siswa diingatkan kembali tentang isi dari lagu “Jangan Menyerah” yang diputarkan dalam pembelajaran sebelumnya.</p> <p>b. Siswa diingatkan kembali tentang menulis cerpen yang baik.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Siswa membaca kembali kerangka cerita yang telah dibuat</p> <p>b. Guru membimbing siswa dari sugesti yang mereka dapat dari lagu untuk berimajinasi mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat menjadi cerpen yang utuh dengan memperhatikan kepaduan antarunsur serta memberikan sugesti</p>	<p>Pemodelan</p> <p>Inkuiri</p> <p>Penugasan imajinasi</p>	65 menit

	<p>positif dengan langkah-langkahnya berupa guru menyuruh siswa memejamkan mata untuk membayangkan peristiwa-peristiwa yang ada pada lagu serta membayangkan latar, tokoh dan penokohan, yang diceritakan dalam lagu</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa membaca kembali cerpen yang telah dibuat</p> <p>b. Siswa melakukan revisi bila diperlukan dengan dibimbing oleh guru</p> <p>c. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya</p>		
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>c. Siswa dibimbing guru untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami mengenai pembelajaran cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.</p> <p>d. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>e. Guru memberikan motivasi dan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>	10 menit

### E. Sumber dan Media

- Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X
- Contoh cerpen
- Media lagu

### F. Penilaian

#### a) Indikator

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk instrument	Instrumen
1.	Siswa mampu memahami cerpen berdasarkan pengalaman orang lain	Tes lisan	Lembar Penilaian	Tulislah sebuah cerpen berdasarkan dari lagu yang kalian dengarkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2.	Siswa mampu menentukan unsur-unsur pembangun cerpen	Tes lisan	Lembar Penilaian	- Judul - Alur - Tokoh dan penokohan
3.	Siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain	Tes tulis	Rubrik	- Latar atau <i>setting</i> - Amanat - Gaya bahasa - Kepaduan antarunsur

#### b) Penilaian hasil

Tugas individu

Tulislah sebuah cerpen baru berdasarkan dari lagu yang kalian dengarkan yang dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Alur

- c. Tokoh dan Penokohan
- d. Latar
- e. Diksi dan gaya bahasa
- f. Amanat
- g. Kepaduan antarunsur

**Tabel 1. Pedoman Penilaian:**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Judul	10
2	Alur	20
3	Tokoh dan penokohan	20
4	Latar	10
5	Diksi dan gaya bahasa	10
6	Amanat	10
7	Kepaduan antarunsur	20
	Jumlah	100

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
1.	Judul (menarik, menggambarkan isi, bermakna, dan singkat)	Sangat Baik	Isi sangat sesuai dengan judul, jika terdapat 4 unsur judul	10
		Baik	Isi sesuai dengan judul, jika terdapat 3 unsur judul	8
		Cukup Baik	Isi cukup sesuai dengan judul, jika terdapat 2 unsur judul	5
		Kurang Baik	Isi cukup sesuai dengan judul, jika terdapat 1 unsur judul	2

2	Alur (menarik, ada tegangan, kejutan, pembayangan yang aka terjadi, dan atmosfer cerita khas)	Sangat Baik	Permainan alur/plot terdapat 4-5 unsur dalam cerpen	20
		Baik	Permainan alur/plot terdapat 3 unsur dalam cerpen	15
		Cukup Baik	Permainan alur/plot terdapat 2 unsur dalam cerpen	10
		Kurang Baik	Permainan alur/plot terdapat 1 unsur dalam cerpen	5
3.	Tokoh dan Penokohan (watak tokoh tajam,watak tokoh nyata,watak tokoh membawa pembaca mengalami peristiwa cerita)	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur tokoh dalam cerpen	20
		Baik	Terdapat 2 unsur tokoh dalam cerpen	15
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur tokoh dalam cerpen	10
		Kurang Baik	Tidak terdapat unsur tokoh dalam cerpen	5
4.	Latar (tepat memilih tempat yang mengukuhkan peristiwa, memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur latar dalam cerpen	10
		Baik	Terdapat 2 unsur latar dalam cerpen	8
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur latar dalam cerpen	5
		Kurang Baik	Tidak terdapat unsur latar dalam cerpen	2

	peristiwa)			
5.	Diksi dan gaya bahasa (bervariasi, penggunaan kiasan, berekspresi, menggambarkan isi)	Sangat Baik	Diksi yang dipilih sangat tepat, jika terdapat 4 unsur diksi	10
		Baik	Diksi yang dipilih tepat, jika terdapat 3 unsur diksi	8
		Cukup Baik	Diksi yang dipilih cukup, jika terdapat 2 unsur diksi	5
		Kurang Baik	Diksi yang dipilih kurang, jika terdapat 1 unsur diksi	2
6.	Amanat (terdapat ajaran moral, penggambaran amanat terlihat, pilihan amanat sesuai)	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur amanat dalam cerpen	10
		Baik	Terdapat 2 unsur amanat dalam cerpen	8
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur amanat dalam cerpen	5
		Kurang Baik	Tidak terdapat unsur amanat dalam cerpen	2
7.	Kepaduan antarunsur (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa)	Sangat Baik	Ada kepaduan 5-6 unsur dalam cerita pendek	20
		Baik	Ada kepaduan 3-4 unsur dalam cerita pendek	15
		Cukup Baik	Ada kepaduan 1-2 unsur dalam cerita pendek	10
		Kurang Baik	Tidak ada kepaduan unsur dalam cerita pendek	5

**Tabel 4. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

No.	Skor	Kategori Nilai
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup Baik
4.	0-59	Kurang Baik

Demak, Mei 2011

**Guru Mata Pelajaran,****Peneliti,****Akhiriyah Januariawati, S.Pd.****Anita Puspitasari****NIM. 2101407151****Mengetahui,****Kepala SMA Muhammadiyah 1 Demak****H.M. Soetarno, A.Md.****NBM. 885731**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
SIKLUS II**

**Satuan Pendidikan** : SMA Muhammadiyah 1 Demak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : X/2

**Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain

**B. Materi Pembelajaran**

1. Contoh cerita pendek
2. Unsur-unsur intrinsik cerita pendek
3. Langkah-langkah menulis cerpen

**C. Metode Pembelajaran**

Metode : sugesti imajinasi

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama**

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode/ Teknik/ Model	Alokasi Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal</b> a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.	Ceramah Tanya jawab	15 menit

	<p>b. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis cerpen</p> <p>c. Guru menyampaikan keterampilan yang harus dicapai seperti siklus I yaitu siswa mampu menulis cerpen melalui media lagu, tujuan dan manfaat pembelajaran</p> <p>a. guru memberikan motivasi, semangat, rangsangan agar siswa berkonsentrasi untuk belajar menulis cerpen</p> <p>b. guru menanyakan kesalahan yang masih dilakukan pada siklus I dan menjelaskan cara mengatasinya</p>		
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Siswa bersama guru memperbaiki beberapa kesalahan yang masih dilakukan pada saat menulis cerpen siklus I</p> <p>b. guru melakukan pengulangan dan penguatan materi dengan menggunakan <i>powerpoint</i></p> <p>c. Siswa diajak untuk mengevaluasi salah satu hasil tulisan siswa pada siklus I sehingga siswa mengerti kesalahan mereka dan dapat memperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Siswa dikondisikan secara baik sebelum pemutaran lagu dimulai</p> <p>b. Siswa diputarkan lagu “Cinta Monyet”.</p> <p>c. Siswa menentukan tokoh, alur, dan latar dalam cerpen dari lagu yang telah</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	65 menit
	<p>a. Siswa dikondisikan secara baik sebelum pemutaran lagu dimulai</p> <p>b. Siswa diputarkan lagu “Cinta Monyet”.</p> <p>c. Siswa menentukan tokoh, alur, dan latar dalam cerpen dari lagu yang telah</p>	<p>Sugesti</p> <p>diskusi</p>	

	<p>diperdengarkan</p> <p>d. Siswa menulis kerangka cerita mengenai jalan cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Kerangka cerita dibuat atau ditulis apa adanya berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa membaca kembali kerangka cerpen</p> <p>b. Siswa memperbaiki kerangka cerpen apakah ada kekurangan atau tidak</p>	<p>Penugasan</p> <p>Imajinasi</p>	
<b>3.</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Siswa dibimbing guru untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami mengenai pembelajaran cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>	10 menit

### Pertemuan Kedua

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode/ Teknik/ Model	Alokasi Waktu
<b>1.</b>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	15 menit

2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Siswa diingatkan kembali tentang isi dari lagu “Cinta Monyet” yang diputarkan dalam pembelajaran sebelumnya.</li><li>b. Siswa diingatkan kembali tentang menulis cerpen yang baik.</li></ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Siswa membaca kembali kerangka cerita yang telah dibuat</li><li>b. Guru mengajak siswa keluar kelas</li><li>c. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat menjadi cerpen yang utuh serta memberikan sugesti positif dengan langkah-langkahnya berupa guru menyuruh siswa memejamkan mata untuk membayangkan peristiwa-peristiwa yang ada pada lagu serta membayangkan latar, tokoh dan penokohan, yang diceritakan dalam lagu.</li></ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Siswa membaca kembali cerpen yang telah dibuat</li><li>b. Siswa melakukan revisi bila diperlukan dengan dibimbing oleh guru</li><li>c. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya</li></ul>	Pemodelan  Inkuiri  Penugasan imajinasi	65 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Siswa dibimbing guru untuk menanyakan</li></ul>	Tanya jawab	10 menit

	<p>kesulitan-kesulitan yang dialami mengenai pembelajaran cerpen berdasarkan pengalaman orang lain</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen.</p>	Refleksi	
--	---	----------	--

#### E. Sumber dan Media

- Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X
- Contoh cerpen
- Media lagu

#### F. Penilaian

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk instrumen	Instrumen
1.	Siswa mampu memahami cerpen berdasarkan pengalaman orang lain	Tes lisan	Lembar Penilaian	Tulislah sebuah cerpen berdasarkan dari lagu yang kalian dengarkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2.	Siswa mampu menentukan unsur-unsur pembangun cerpen	Tes lisan	Lembar Penilaian	- Judul - Alur - Tokoh dan penokohan
3.	Siswa mampu	Tes tulis	Rubrik	- Latar atau <i>setting</i>

menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Amanat</li> <li>- Gaya bahasa</li> <li>- Kepaduan antarunsur</li> </ul>
--	--	--	--

### a) Penilaian hasil

Tugas individu

Tulislah sebuah cerpen berdasarkan dari lagu yang kalian dengarkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Alur
- c. Tokoh dan Penokohan
- d. Latar
- e. Diksi dan gaya bahasa
- f. Amanat
- g. Keterpaduan antarunsur

**Tabel 1. Pedoman Penilaian:**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Judul	10
2	Alur	20
3	Tokoh dan penokohan	20
4	Latar	10
5	Diksi dan gaya bahasa	10
6	Amanat	10
7	Kepaduan antar unsur	20
	Jumlah	100

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen**

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
1.	Judul (menarik, menggambarkan isi, bermakna, dan singkat)	Sangat Baik	Isi sangat sesuai dengan judul, jika terdapat 4 unsur judul	10
		Baik	Isi sesuai dengan judul, jika terdapat 3 unsur judul	8
		Cukup Baik	Isi cukup sesuai dengan judul, jika terdapat 2 unsur judul	5
		Kurang Baik	Isi cukup sesuai dengan judul, jika terdapat 1 unsur judul	2
2	Alur (menarik, ada tegangan, kejutan, pembayangan yang aka terjadi, dan atmosfer cerita khas)	Sangat Baik	Permainan alur/plot terdapat 4- 5 unsur dalam cerpen	20
		Baik	Permainan alur/plot terdapat 3 unsur dalam cerpen	15
		Cukup Baik	Permainan alur/plot terdapat 2 unsur dalam cerpen	10
		Kurang Baik	Permainan alur/plot terdapat 1 unsur dalam cerpen	5
3.	Tokoh dan Penokohan (watak tokoh tajam,watak tokoh nyata,watak tokoh membawa pembaca mengalami peristiwa cerita)	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur tokoh dalam cerpen	20
		Baik	Terdapat 2 unsur tokoh dalam cerpen	15
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur tokoh dalam cerpen	10
		Kurang Baik	Tidak terdapat unsur tokoh dalam cerpen	5
4.	Latar (tepat memilih tempat yang mengukuhkan peristiwa, memilih waktu yang memiliki tampakan	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur latar dalam cerpen	10
		Baik	Terdapat 2 unsur latar dalam cerpen	8
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur latar dalam	5

	atmosfer, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa)	Kurang Baik	cerpen Tidak terdapat unsur latar dalam cerpen	2
5.	Diksi dan gaya bahasa (bervariasi, penggunaan kiasan, berekspresi, menggambarkan isi)	Sangat Baik	Diksi yang dipilih sangat tepat, jika terdapat 4 unsur diksi	10
		Baik	Diksi yang dipilih tepat, jika terdapat 3 unsur diksi	8
		Cukup Baik	Diksi yang dipilih cukup, jika terdapat 2 unsur diksi	5
		Kurang Baik	Diksi yang dipilih kurang tepat, jika terdapat 1 unsur diksi	2
6.	Amanat (terdapat ajaran moral, penggambaran amanat terlihat, pilihan amanat sesuai)	Sangat Baik	Terdapat 3 unsur amanat dalam cerpen	10
		Baik	Terdapat 2 unsur amanat dalam cerpen	8
		Cukup Baik	Terdapat 1 unsur amanat dalam cerpen	5
		Kurang Baik	Tidak terdapat unsur amanat dalam cerpen	2
7.	Kepaduan antarunsur (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa)	Sangat Baik	Ada kepaduan 5-6 unsur dalam cerita pendek	20
		Baik	Ada kepaduan 3-4 unsur dalam cerita pendek	15
		Cukup Baik	Ada kepaduan 1-2 unsur dalam cerita pendek	10
		Kurang Baik	Tidak ada kepaduan antarunsur dalam cerita pendek	5



**Tabel 4. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

No.	Skor	Kategori Nilai
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup Baik
4.	0-59	Kurang Baik

**Guru Mata Pelajaran,**

**Akhiriyah Januariawati, S.Pd.**

**Demak, Mei 2011**

**Peneliti,**

**Anita Puspitasari**

**NIM. 2101407151**

**Mengetahui,**

**Kepala SMA Muhammadiyah 1 Demak**

**H.M. Soetarno, A.Md.**

**NBM. 885731**